

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 COMAL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*ACC
Muhammad Kautsar Azhari Noor
2/9/22*

Oleh :
Muhammad Kautsar Azhari Noor
17422045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 COMAL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Muhammad Kautsar Azhari Noor
17422045
Pembimbing :
Drs. H. Imam Mudjiono M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Kautsar Azhari Noor

NIM : 17422045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa
Kelas XI di SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan yang dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 September 2022

Yang menyatakan



Muhammad Kautsar Azhari Noor

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

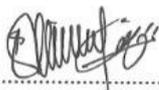
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten
Pemalang
Disusun oleh : MUHAMMAD KAUTSAR AZHARI NOOR
Nomor Mahasiswa : 17422045

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	()

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Dekan,




Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

23 Maret 2022
28 Sya'ban 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'laikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 350/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2022 tanggal, 31 Maret 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Kautsar Azhari Noor
Nomor Pokok/NIM : 17422045
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Drs. Imam Mujiono M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Dosen Pembimbing Skripsi : Drs. Imam Mujiono M.Ag

Nama : Muhammad Kautsar Azhari Noor

Nomor Mahasiswa : 17422045

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 September 2022



Drs. Imam Mujiono M.Ag

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹



¹ Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamAl-Qur'ana Wa 'Allamahu*, (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027 Hal. 192.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas anugerah yang telah Allah berikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini kupersembahkan kepada :

Diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini ditengah masalah yang datang silih berganti dan mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang Bapak Muhammad Turmudzi dan Ibu Indah Aryani yang selalu mensupport tanpa lelah untuk terus semangat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Kedua adik adik saya Hanum Salsabila Zahrotunnisa dan Muhammad Dhiyaful Firdaus yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua saudara dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Akhir kata saya hanya bisa mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan keluarga maupun teman-teman, semoga kita semua dalam keadaan sehat wal afiyat.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 COMAL KABUPATEN PEMALANG

Oleh:

Muhammad Kautsar Azhari Noor

Pendidikan terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam dilakukan sejak anak-anak. Pada masa ini, anak akan menyimpan memori ingatannya dengan sangat kuat. Penelitian ini bertujuan untuk 1 Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal. 2 Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal. 3 Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'ansiswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang. Objek penelitian ini berupa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu : *Satu* Strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dengan guru membimbing siswa secara kelompok dan individu, mengadakan program pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran, Guru memberikan target hafalan surat-surat pendek kepada siswa. *Dua* Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: Peran Orang Tua dan Guru untuk siswa, memberikan motivasi kepada siswa, latar belakang siswa yang berbeda beda, keterbatasan waktu di sekolah, Faktor lingkungan sosial. *Tiga* Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dengan guru mengadakan Program ekstrakurikuler BTQ, Menambah variasi metode pembelajaran dengan audio visual, pendekatan kasih sayang dan nasehat yang baik.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Minat Baca

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING INTEREST IN READING AL-QUR'AN STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 1 COMAL PEMALANG REGENCY

By:

Muhammad Kautsar Azhari Noor

The best education in instilling Islamic religious values is done from childhood. At this time, children will keep their memories very strong. This study aims to 1. To find out the teacher's strategy in increasing interest in reading the Qur'an for class XI SMA Negeri 1 Comal. 2 To find out the factors that support and hinder the implementation of the teacher's strategy in fostering interest in reading the Qur'an for class XI SMA Negeri 1 Comal. 3 To find solutions to increase interest in reading the Qur'an for class XI SMA Negeri 1 Comal.

This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were students of Class XI SMA Negeri 1 Comal, Pemalang Regency. The object of this research is the teacher's strategy in increasing interest in reading the Koran. The technique used in determining the subject of this study using Purposive Sampling technique. Data collection techniques with the method of observation, interviews and documentation.

The results of this study are: One teacher's strategy in increasing students' interest in reading the Qur'an with the teacher guiding students in groups and individually, holding a program to read the Al-Qur'an before learning, the teacher gives targets for memorizing short letters to students. Two supporting and inhibiting factors in implementing the teacher's strategy to increase students' interest in reading are: the role of parents and teachers for students, providing motivation to students, students' different backgrounds, limited time at school, social environmental factors. Three solutions made by the teacher in increasing students' interest in reading the Qur'an with the teacher holding a BTQ extracurricular program, adding a variety of learning methods with audio-visual, compassionate approaches and good advice.

Keywords: Strategy, Teacher, Reading Interest

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang.”

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Muhammad SAW, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, semangat dan bantuan baik secara materi maupun moril. Maka dari itu izinkanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Bapak Drs. Imam Mujiono, M.Ag., selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, penuh perhatian, memberikan arahan, memberi kritik dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan ilmunya selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tua bapak Muhammad Turmuzi, ibu Indah Aryani dan juga adik Hanum Salsabila Zahrotunnisa serta Muhammad Dhiyaful Firdaus yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat penulis ketika di kampus maupun luar kampus, Tresna, Hisyam, Agam yang selalu memberikan motivasi masukan, semangat tiada henti serta mau mendengarkan keluh kesah ketika penulis menyelesaikan penulisan ini, dan tentunya suka duka telah kita lewati bersama.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti.
11. Serta pihak lain yang membantu proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak dapat sebut satu per satu.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keridhoan, serta nikmat iman dan islam kepada kita semua. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 21 September 2022



Muhammad Kautsar Azhari Noor

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran peneliti	52
D. Informan Penelitian	52
E. Teknik Penentuan Informan	52
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	59
PEMBAHASAN	59
B. Pembahasan	66
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMAN 1 Comal	75
D. Solusi dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMA N 1 Comal	84
BAB V	87

KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

4. 1. Data Keadaan Guru SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang 61
4. 2. Data Siswa SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang 62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban bagi keluarga muslim adalah mengenalkan Al-Qur'an sejak dini. Terutama dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an pada bahtera rumah tangga sudah menjadi keharusan sebagai keluarga muslim. Syarat penting untuk menjadikan hidup lebih bermakna adalah dengan membaca. Sehingga pada saat mengajarkan Al-Qur'an membutuhkan waktu eksklusif dan peran orang tua maupun lembaga pendidikan.²

Al-Qur'an merupakan perkataan atau Firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril kemudian secara mutawatir sampai kepada kita. Diawali dengan pembuka surat al-fatihah dan penutup surah an nas, sehingga membacanya tergolong suatu ibadah yang berpahala dalam setiap hurufnya.³

Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk seluruh umat manusia di dunia. Al-Qur'an mempunyai isi kandungan dalam setiap suratnya maka dengan membacanya dapat memahami segala isi yang

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 57.

³ Abdullah Muhammad M, *Metode Membaca, Menghafal, Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Laksamana, 2021), hal. 215.

terkandung dalam Al-Qur'an.⁴ Al-Qur'an berisi nilai-nilai dan hukum-hukum pada agama islam yang wajib direalisasikan oleh manusia.⁵

Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah anjuran agar manusia membaca, termuat pada QS al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁶

Memaknai ayat tersebut bahwa perintah Allah SWT yang termuat pertama kali adalah membaca. Manusia tidak dapat lepas dari kegiatan membaca dalam setiap aspek manapun, agar sampai pada tingkat membaca manusia membutuhkan proses belajar. Pendidik atau guru bertanggung jawab atas kesuksesan siswanya dalam meningkatkan potensi baik afektif, kognitif dan psikomotorik. Faktor keberhasilan dalam pendidikan ketika potensi siswa meningkat setelah proses belajar.⁷

⁴ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), hal. 28.

⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 3.

⁶ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim Dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 116.

⁷ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 167.

Sekolah adalah sarana terbaik mendapatkan pendidikan formal yang pada dasarnya sekolah memiliki kebijakan dan kewajiban untuk bertanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.⁸ Metode merupakan faktor pendukung untuk mempermudah dalam keberhasilan pada minat baca siswa selain pada guru dan sekolah. Oleh karena itu, guru wajib menguasai metode agar lebih baik dan tepat sasaran.⁹ Perilaku religius jika dibiasakan sejak dini, hasilnya akan sangat berpengaruh pada masa dewasa, seperti halnya ketika seorang anak mengukir di atas batu, goresannya akan meninggalkan kesan yang jelas. Dibandingkan dengan usia dewasa, itu seperti mengukir di atas air, akan sulit untuk membuat kesan. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan pemuka agama di sekitar anak turut berperan penting dalam upaya pembinaan perilaku keagamaannya.¹⁰

Telah menjadi masalah umum bahwa minat dalam membaca Al-Qur'an di lingkup sebagian siswa muslim saat ini mulai berkurang terutama pada usia remaja. Berbagai strategi yang sudah guru lakukan di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pematang Jaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di sekolah yang seharusnya dapat menarik perhatian siswa untuk tekun dalam membaca Al-Qur'an, namun pada nyatanya masih banyak siswa yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an.¹¹ Dengan adanya jarak kesenjangan yang tidak pada semestinya sehingga penulis merasa sangat tertarik untuk

⁸ Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 17.

⁹ Dinar Sa'adah, "Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh," *Skripsi*, Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Ar-Raniry (Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 4.

¹⁰ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Depok: Khazanah Fawa'id, 2018), hal. 61.

¹¹ Observasi awal sebelum penelitian, 15 Desember 2021.

mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an yang akan disajikan pada penelitian yang berjudul: **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang"

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal?
- b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal?
- c. Bagaimana Solusi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal.

c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Menambah referensi sumber mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung dalam upaya peningkatan belajar siswa terutama minat baca Al-Qur'an.

2) Bagi guru

Penelitian ini akan mempermudah guru dalam membimbing siswa yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang menyebabkan peneliti memiliki masalah yang layak untuk diteliti. Setelah semua fakta yang telah dibahas, maka perlu diterbitkan rumusan dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya. Maksud dan kegunaan penelitian ini juga merupakan bagian terakhir dari Bab 1. Permasalahan tersebut berupa peneliti terhadap perubahan pola interaksi yang terjadi

antara guru dan siswa. Penelitian ini berfokus pada keterampilan interpersonal guru dalam membangun komunikasi antar siswa.

2. BAB II : Menjelaskan tentang penelusuran kepustakaan untuk menemukan sumber-sumber penelitian yang memiliki topik pembahasan yang sama dan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Termasuk juga penelitian teoritis yaitu pemahaman tentang minat baca Al-Qur'an, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, teknik meningkatkan minat baca Al-Qur'an, tata karma atau adab, dan metode dalam membaca Al-Qur'an.
3. BAB III : Berisi tentang metode penelitian dimana semua data diolah dan disatukan. Penjelasannya dimulai dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi, subyek dan obyek penelitian, adanya variabel dan definisi operasional, juga membahas mengenai populasi dan sample, kemudian juga membahas instrument dan Teknik pengumpulan data serta terdapat analisis data.
4. BAB IV : Berisi penjelasan dari hasil penelitian. Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang.
5. BAB V : Berisi penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran- saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dibuat guna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang diharapkan dapat menjadi fokus dan relevan seperti penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian diantaranya yaitu :

Penelitian Pertama Jurnal yang ditulis oleh La Adu pada Jurnal Fikratuna Vol. 6, Nomor 1, Januari-Juni 2014 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT As-Salam Ambon”.¹² Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pematang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan SMP IT As-Salam Ambon.

Penelitian Kedua Skripsi yang ditulis oleh Fitria Nur Bayti pada Tahun 2012, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul”.¹³ Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti diatas terdapat perbedaan

¹² La Adu, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT as-Salam Ambon,” *Fikratuna* 6, no. 1 (n.d.): hal. 35–48.

¹³ Fitria Nur Bayti, “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul,” *Skripsi* Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

dengan penelitian ini, yaitu pada titik fokus penelitian. Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian pada siswa kelas III di MI Sanamul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta.

Penelitian Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Riadlotus Sholehah Bayti pada Tahun 2012, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang".¹⁴ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian pada lingkup siswa MTs Negeri Kepanjen Malang.

Penelitian Keempat Skripsi yang ditulis oleh Suriani pada Tahun 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, STAIN Parepare yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab.Polman."¹⁵ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian pada siswa MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

¹⁴Riadlotus Sholehah, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang," *Skripsi*, Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

¹⁵ Suriani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kabupaten Polman," *Skripsi*, Program Studi Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare (Parepare: Percetakan CITRA Parepare, 2014).

Penelitian Kelima Skripsi yang ditulis oleh Nurulhuda Hamzah pada Tahun 2017, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare yang berjudul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa Jampue Kabupaten Pinrang”.¹⁶ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an santri kelas VIII MTS di Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa Jampue Kabupaten Pinrang.

Penelitian Keenam Skripsi yang ditulis oleh Nurvadilla Bachtiar pada Tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.”¹⁷ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Pinrang.

Penelitian Ketujuh Skripsi yang ditulis oleh Ilham pada Tahun 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, STAIN

¹⁶ Nurulhuda Hamzah, “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa Kabupaten Pinrang,” *Skripsi* Program Studi Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare (Parepare: Percetakan CITRA Parepare, 2017).

¹⁷ Nurvadilla Bachtiar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang,” *Skripsi* Program Studi Ilmu Tarbiyah IAIN Parepare (Parepare: Percetakan CITRA Parepare, 2015).

Parepare yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Iqra’ dan Metode Baghdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Kab. Pinrang”.¹⁸ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pematang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian mengenai perbandingan metode Iqra’ dan Baghdadiyah pada siswa SsD Negeri 200 Kabupaten Pinrang.

Penelitian Kedelapan Skripsi yang ditulis oleh Dzaki Humaidi pada Tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah , IAIN Metro yang berjudul “Upaya Guru Al-Islam dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al Qur’an di SMA Muhammadiyah Pekalongan”.¹⁹ Jika peneliti mempunyai fokus penelitian pada strategi guru dan minat baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pematang. Sedangkan penelitian terdahulu mempunyai fokus penelitian mengenai kemampuan membaca Al Qur’an di SMA Muhammadiyah Pekalongan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Guru

a. Strategi

Strategi secara etimologi diambil dari kata Yunani *strategia* yang dapat diartikan sebagai ilmu pertempuran atau panglima tempur.

¹⁸ Ilham, “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Iqra Dan Metode Baghdadiyah Pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang,” *Skripsi*, Program Studi Ilmu Tarbiyah IAIN Parepare (Parepare: Percetakan CITRA Parepare, 2019).

¹⁹ Dzaki Humaidi, “Upaya Guru Al-Islam dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al Qur’an di SMA Muhammadiyah Pekalongan”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN METRO, 2019.

Pengertian secara terminologi strategi merupakan teknik atau seni dalam merencanakan operasi sebelum pertempuran. Strategi juga memiliki arti garis besar arah bertindak untuk menghasilkan tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Pengertian strategi dalam kamus besar (KBBI) pengertian strategi adalah ilmu dan seni dalam memimpin bala tentara dalam merencanakan kegiatan yang cermat untuk mencapai target, tempat yang baik sesuai taktik perang. Ilmu dan seni dalam memimpin pasukan berfungsi untuk menghadapi musuh sesuai siasat perang untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan jadi strategi digunakan untuk memperoleh siasat baik dalam perang untuk menghasilkan kejayaan dalam mencapai kemenangan.²¹

Pada kondisi pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai baik secara efektif ataupun efisien, adapun pendapat strategi pembelajaran yang ditulis Dadang Sunendar Iskandarwassid yaitu diantaranya :

Strategi pembelajaran memiliki arti yaitu suatu garis, arah, dan tindakan yang besar dalam upaya menghasilkan tujuan yang telah disepakati. Terkait dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dasar strategi terbagi menjadi empat dalam pembelajaran, yaitu mengkonfirmasi gaya belajar, memverifikasi prosedur, teknik belajar, metode, memilih sesuatu yang diinginkan,

²⁰ Abudin Nata, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Islam*, Cetakan 1. (Bandung: Angkasa, 2003).

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1340.

*mengamalkan norma-norma dan minimal standar keberhasilan.*²²

Strategi belajar pada awalnya merupakan suatu langkah nyata pendidik atau guru dalam melakukan proses pengajaran dengan gaya tertentu yang diperhitungkan lebih efektif dan efisien. Sehingga strategi mengajar merupakan politik atau kunci yang digunakan guru saat melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas.²³

Strategi pendidikan yang diusulkan cenderung mendorong proses pembelajaran yang efektif pada siswa. Pendidik atau guru mungkin perlu membuat beberapa modifikasi, perubahan kecil, dan penyesuaian untuk lebih meningkatkan peluang keberhasilan mereka dengan membantu siswa belajar lebih banyak.²⁴ Sehingga adanya sebuah strategi dalam proses belajar mengajar mendorong tingginya kemungkinan dalam mempengaruhi efektifitas guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dianjurkan untuk memberikan kreativitas, transformasi perbaikan strategi dan memberikan sponsor motivasi peserta didik dalam mendukung kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada akhirnya strategi dapat disimpulkan sebagai rangkaian perencanaan terkait kegiatan untuk menghasilkan tujuan tertentu baik di ruang kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan strategi belajar didorong

²² Dadang Sunendar Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cetakan II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 60.

²⁴ Ravi Rangga Rao, *Methods of Teacher Training*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2004), hal. 173.

dengan adanya metode-metode belajar, dengan penjelasannya bahwa jika strategi lebih bersifat kepada tidak langsung atau sebelum pembelajaran, lain dengan metode yang bersifat langsung atau ketika guru melaksanakan proses pembelajaran.

b. Guru

Secara etimologi, guru bermula dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* maknanya dapat dipercaya dan *ditiru* berarti dapat diikuti. Maknanya guru memiliki karakter seseorang yang harus dapat dipercaya setiap ucapan dan perilakunya sehingga melahirkan sikap teladan yang pantas untuk diikuti.²⁵

Secara terminologi, pendidik atau guru seringkali dimaknai sebagai orang yang konsekuen terhadap pertumbuhan siswa atau peserta didik melalui proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan potensi baik pada peserta didik diantaranya potensi kognitif (pengetahuan), potensi afektif (emosi) dan potensi psikomotorik (jasmani). Adapun pendidik atau guru dapat diartikan sebagai orang yang sempurna secara akal, emosi dan jasmani yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kesempurnaan akal, emosi dan jasmaninya, mampu berdiri dengan kaki sendiri untuk memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah dan sanggup menjadi makhluk sosial dan manusia yang mandiri.²⁶

²⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 78.

²⁶ Heri Gunawan Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi kepribadian Guru*, Cetakan I (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 24.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Adapun beberapa fungsi yang terkandung dalam proses belajar dan mengajar diantaranya :

a. Fasilitator

Guru berfungsi sebagai fasilitator maksudnya adalah guru memberikan akses kepada siswa yang mengalami kesulitan yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk belajar. Adapun guru bukan sebagai sumber utama dalam menimba ilmu pengetahuan bagi siswa, namun guru juga berperan supaya menunjukkan sumber pengetahuan lain yang belum dimengerti oleh siswa di sekolah.

b. Manajer

Guru berfungsi sebagai manajer maksudnya adalah guru bertugas supaya semua aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar supaya mencapai tujuan tertentu yang mana sudah ada batasan capaian tertentu. Dengan demikian dapat serangkaian tugas guru dapat digambarkan yaitu perencanaan, pengorganisasian dan mengontrol kegiatan siswa.

c. Motivator

Guru berfungsi sebagai motivator maksudnya adalah mendorong siswa ataupun mengarahkan siswa supaya siswa mendapatkan dukungan, dorongan untuk belajar yang nantinya mempunyai keinginan untuk belajar secara menerus.

d. Moderator

Guru berfungsi sebagai moderator maksudnya adalah mengoptimalkan jiwa kepemimpinan bagi guru agar lebih menonjol. Guru

dalam tahap ini harus mampu membina dan mengarahkan kegiatan belajar siswa menurut sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru berfungsi sebagai inisiator atau sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru menjadi contoh bagi siswa terutama ide-ide kreatif yang guru contohkan kepada siswa.

f. Evaluator

Guru berfungsi sebagai evaluator dimana guru memiliki otoritas untuk menilai kemampuan siswa dalam bidang akademis maupun moral sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa.²⁷

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Adapun beberapa jenis strategi belajar sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Istilah yang sering digunakan untuk teknik pembelajaran semacam ini seperti ceramah.
- b. Strategi pembelajaran interaktif (*Cooperative Learning*) Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi belajar yang dilakukan secara berkelompok terdiri dari 3 atau 6 orang yang difokuskan untuk mempelajari beberapa materi hingga tuntas
- c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) Strategi pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendekatan yang

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 144-146.

menekankan siswa supaya mampu menyelesaikan beberapa persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya. Biasanya guru akan memberikan contoh sebuah kasus yang nantinya siswa akan berusaha menyelesaikan persoalan itu.

- d. Strategi mengulang merupakan strategi belajar yang dimaksudkan untuk mengingat kembali materi yang sudah dipahami supaya hafal.
- e. Strategi elaborasi merupakan strategi yang menekankan kepada penggabungan pengetahuan, wawasan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru sehingga menjadi ide-ide.²⁸

4. Teori- Teori Belajar

- a. Teori koneksionisme, merupakan asosiasi antara kesan panca indra dengan respon untuk bertindak sehingga keduanya terhubung. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, aksi dan reaksi yang terlatih menjadi terbiasa dan otomatis.
- b. Teori Behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman berharga dalam belajar.
- c. Kognitivisme, belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif atau kecerdasan dan persepsi untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan.

²⁸ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 151-153.

- d. Konstruktivisme, belajar merupakan rangkaian menyusun pengetahuan dari pengalaman yang konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.
- e. Humanism, belajar merupakan proses belajar yang harus dimulai untuk kepentingan manusia, yaitu untuk mencapai aktualisasi diri siswa secara optimal.²⁹

5. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan tahapan berubahnya kebiasaan siswa setelah siswa dapat menerima, memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada tahapan pembelajaran tentu ada sesuatu yang harus diselesaikan oleh siswa yang prosesnya dapat dilalui dengan jenjang pendidikan.

Dalam praktiknya kegiatan pembelajaran harus mempunyai maksud dan tujuan secara jelas, sehingga tujuan dapat tercapai. Adapun agar tercapainya sebuah tujuan membutuhkan strategi dalam proses belajar mengajar.

Berikut beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut pendapat dari Zarkasyi diantaranya yaitu :

- a. Sorogan, dalam penerapannya siswa maju satu persatu bergiliran berhadapan langsung dengan guru dan diuji kemampuan membacanya.

²⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 34.

- b. Klasikal individu, dalam penerapannya guru menyediakan waktu untuk siswa menjelaskan kembali materi yang guru sampaikan, menekankan pada saat membacanya.
- c. Klasikal baca simak dalam penerapannya setelah pokok materi disampaikan oleh guru, kemudian siswa dites secara bergiliran satu persatu dan disimak oleh seluruh siswa³⁰

6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dalam belajar Al-Qur'an harus baik dan tepat karena metode merupakan tingkat awal menuju keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam belajar Al-Qur'an. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa membutuhkan metode supaya siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami cara membaca Al-Qur'an.³¹ Adapun hal yang perlu diperhatikan ketika dalam menentukan metode selayaknya guru wajib memperhatikan seperti menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menggunakan metode sesuai kemampuan dan pertumbuhan siswa, menggunakan metode yang berdasarkan sesuai kemampuan guru.³²

Beberapa rujukan metode dalam mempermudah dalam membaca Al-Qur'an yang umum digunakan diantaranya yaitu :

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan cara membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada pembelajaran membaca dimulai dari tahap

³⁰ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 43.

³¹ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 2.

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 111-112.

dasar sampai pada tahap yang sempurna.³³ Metode Iqra' menggunakan buku ajar tau jilid yang terdiri dari enam jilid, yang ditulis oleh ustadz As'ad Humam dari Yogyakarta. Buku Iqra' berjumlah enam jilid beserta satu tambahan kitab yang membahas doa-doa yang bertujuan supaya mempermudah setiap orang belajar maupun mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Metode Iqra'dalam prosesnya tidak memerlukan media khusus, melainkan hanya menekankan kepada cara baca yang fasih dan bacaanya yang baik dan benar. *Iqra'* pada penerapannya tidak memerlukan media yang beragam, sehingga dalam praktiknya langsung tidak mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah dimana siswa harus aktif dalam belajar (CBSA).³⁴ Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan dalam metode Iqra ini yaitu :

- 1) Kelebihan Metode Iqra'
 - a) Memakai metode CBSA, penjelasannya adalah siswa harus aktif dan guru hanya perlu membimbing.
 - b) Menggunakan metode klasikal dalam praktiknya, penjelasannya adalah dibaca secara bersama-sama baik secara privat ataupun disimak oleh teman yang tingkat jilidnya lebih tinggi.

³³ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: TIM Tadarus AMM, 1990), hal. 2.

³⁴ Mohammad Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 104-105.

- c) Belajar dengan metode komunikatif artinya bahwa terjadi interaksi antara guru dan siswa seperti misalnya siswa dapat membaca dengan baik dan benar guru memberi penghargaan, apresiasi dan aplaus.
 - d) Apabila antara siswa satu dengan yang lain tingkatnya sama, boleh dengan cara membaca secara bergantian dan siswa yang lain menyimak dengan baik.
 - e) Kitabnya banyak didapatkan di toko- toko buku.
- 2) Kelemahan Metode Iqra'
- a) Pembelajarannya tidak memperkenalkan tentang hukum tajwid.
 - b) Minimnya media pembelajaran dalam metode Iqra'
 - c) Tidak memakai irama atau lagu ketika membaca.³⁵

b. Metode Qiro'ati

Cara baca Al-Qur'an metode Qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an yang langsung menggabungkan dengan cara membaca secara tartil dan hukum kaidah tajwid. Metode Qiro'ati ini ditulis oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada 1 juli tahun 1986 dengan model pembelajaran individual yang sistemnya menggunakan kenaikan kelas dan tidak ditentukan

³⁵ Yasir Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara," *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UII (Yogyakarta: UII Press, 2020), hal. 15.

oleh lamanya bulan atau tahun.³⁶ Dalam metode Qiro'ati memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

1) Kelebihan Metode Qiro'ati :

- a) Dalam metode ini siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar, akan tetapi siswa belum tentu mengenal ilmu tajwid. Karena mempelajari hukum tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Quran dengan tajwid hukumnya fardhu 'ain.
- b) Metode Qiro'ati memiliki prinsip antara guru dan siswa.
- c) Kemudian setelah selesai pada tahap tingkat Qiro'ati akan dilanjutkan pada tingkat bacaan ghorib yang didalamnya berisi beberapa potongan ayat dalam al-Quran.
- d) Apabila siswa telah menyelesaikan enam jilid beserta ghorib, maka siswa akan diberikan ujian kelulusan agar mendapatkan syahadah apabila siswa mendapat predikat memuaskan akan dinyatakan lulus ujian.

2) Kelemahan Metode Qiro'ati

Metode ini mempunyai kelemahan apabila siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka akan

³⁶ *Ibid.*, hal. 15.

menempuh waktu yang lama karena metode ini tidak ada pembatasan waktu seperti bulan dan tahun.³⁷

c. Metode Sorogan

Metode Sorogan merupakan cara pembelajaran yang dikenal di dunia pondok pesantren yang dilakukan langsung antara siswa dan guru saling berhadapan. Adapun teknis dalam metode ini siswa cukup menjelaskan kembali materi kepada guru secara langsung atau guru memberikan beberapa interaksi seperti mengajukan pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa.

Apabila dalam hal ini siswa terdapat kekeliruan maka tugas guru memberikan jawaban yang benar pada saat itu juga.

Bagi guru atau siswa metode ini merupakan bagian tersulit dari beberapa metode pengajaran, karena antara guru dan murid butuh kesabaran, ketelitian, ketaatan dan keseriusan baik oleh guru atau siswa.³⁸

d. Metode Al- Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan metode dengan sistem eja, yang artinya pembelajaran metode ini membutuhkan pengulangan pada setiap huruf biasanya metode ini disebut dengan metode alif, ba', ta'. Metode ini

³⁷ *Ibid.*, hal. 15.

³⁸ Eddin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 46-47.

merupakan salah satu cara yang paling ث, ب, ا. Metode ini adalah metode yang paling lama digunakan di Indonesia sebab metode ini menggunakan sistem modul, hafalan, eja, tidak bervariasi dan mencontohkan yang mutlak.

Adapun dalam metode Al- Baghdadi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya yaitu :

1) Kelebihan Metode Baghdadi

- a) Metode ini mempermudah siswa ketika belajar, karena sebelum disampaikan materi siswa telah menghafal mengenai huruf- huruf hijaiyah.
- b) Metode ini mempermudah bagi siswa yang cepat membaca Al-Qur'an dan cepat melanjutkan materi baru karena tidak perlu harus menunggu siswa yang lain.

2) Kelemahan Metode Baghdadi

- a) Metode ini memerlukan waktu yang panjang sebab siswa harus hafal huruf- huruf hijaiyah yang harus dieja.
- b) Metode ini menjadikan siswa tidak aktif disebabkan karena harus menunggu perintah aba-aba dari guru dalam belajar.
- c) Metode ini hanya menggunakan satu jilid sehingga kurang bervariasi dalam pembelajaran.

Adapun cara praktek dalam metode Baghdadi

penjelasannya adalah para siswa membaca dengan cara dieja. Pada tahap pertama ini siswa diperkenalkan mengenai huruf-huruf hijaiyah yang diawali dari huruf alif hingga huruf ya, ketika selesai baru belajar mengenai tanda baca.³⁹ Sehingga pada tahap ini guru menuntun siswa secara bertahap dengan cara eja, seperti contohnya *alif fathah a*, *alif kasroh i*, *alif dhommah u*, yang kemudian dibaca a, i, u hingga seterusnya.

Metode tersebut berlanjut apabila siswa telah menyelesaikan belajar mengenai huruf-huruf hijaiyah dengan metode tadi, lalu kemudian melanjutkan ke tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an di juz 'amma sesuai tingkatan juz dalam Al-Qur'an.

e. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode cara membaca Al-Qur'an yang ditulis oleh K.H. Munawir Kholid yang berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Dahulu metode ini bernama metode Ma'arif pada tahun 1985 lalu berganti menjadi Ma'arif Qiro'ati dan kemudian berganti lagi menjadi Ma'arif An-Nahdliyah yang dicetak pada tahun 1991 berjumlah enam jilid. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai metode hasil pengembangan dari metode Al-Baghdadi, maka tidak jauh beda seperti metode Iqra' dan Qiro'ati.

³⁹ Wijayanto, *Love Banget Sama Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2006), hal. 63.

Adapun pembelajaran metode ini yaitu dengan menerapkan ketukan tongkat agar tetap menjaga kesesuaian irama bacaan antara panjang dan pendek saat membaca al-Quran supaya sesuai kaidah tajwid. Keunikan metode ini adalah menggunakan alat sebuah tongkat untuk membantu mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dahulu tongkat ini hanya dapat diperoleh melalui jalur lembaga khusus.

Adapun pada metode ini siswa diajarkan langsung yang sesuai pada kaidah tajwid yang baik dan benar, siswa akan langsung diajarkan beberapa macam bacaan seperti misalnya cara baca secara tartil (perlahan dan benar, tahqiq (menjaga hukum tajwid), dan taghammi (indah berirama).⁴⁰

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Belajar

a. Pengaruh karakteristik siswa

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi yang berhubungan dengan kondisi fisik orang yang belajar. Misalnya sehat atau tidaknya badan, ini jelas akan mempengaruhi aktivitas belajar.

Faktor fisiologis dapat terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- a) Tegangan otot jasmani pada anak, keadaan jasmani pada umumnya dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Sehubungan dengan ini ada 2 hal yang harus diperhatikan diantaranya nutrisi anak harus cukup

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 65.

dan beberapa penyakit yang mengganggu seperti pilek, sakit gigi, batuk dan lain sebagainya.

b) Kegiatan fungsi-fungsi fisiologis termasuk dengan fungsi panca indra. Panca indra merupakan pintu gerbang masuknya ke dalam individu atau sebagai alat pengenalan dunia sekitar. Berfungsinya panca indra merupakan syarat agar dapat belajar dengan baik.⁴¹

2) Faktor psikologis

Faktor psikologi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang, factor ini yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Adapun yang tergolong termasuk dalam faktor-faktor psikologis yaitu:

3) Faktor motivasi

Motivasi adalah dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

4) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan pada diri seseorang terhadap suatu objek. Minat sangat penting dalam usaha mencapai hasil belajar yang baik.

5) Faktor perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu, ini besar perannya terhadap tercapainya prestasi belajar.

6) Faktor kecerdasan

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 24.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, ini besar perannya terhadap tercapainya prestasi belajar.

7) Faktor percaya diri

Percaya diri adalah faktor yang menentukan kesuksesan seseorang karena percaya diri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan harus mempunyai prinsip bahwa dirinya mempunyai kemampuan yang sama seperti teman lain dalam mencapai prestasi yang baik.

8) Faktor disiplin pada diri sendiri

Sifat disiplin pada diri sendiri harus ditanamkan dan dijadikan prinsip pada setiap anak. Dengan disiplin segala sesuatu akan terencana dengan baik.

9) Faktor ingatan

Ingatan merupakan aspek kejiwaan seseorang yang berfungsi menerima kesan dari luar, menyimpan kesan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang berkaitan dengan pembelajaran.

8. Pengaruh karakteristik guru

- a. Kemampuan intelektual guru meliputi kapasitas bawaan maupun yang diketahui.
- b. Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan keterampilan lainnya.
- c. Kecakapan guru dalam mengolah kemampuan emosi, minat dan sikap guru kepada siswa dan mata pelajaran tersebut.
- d. Usia guru yang berkaitan dengan tugas yang dilaksanakan.

- e. Tingkat sosial guru yang berkaitan dengan minat dan sikap terhadap tugasnya.

9. Pengaruh interaksi dan metode

Setiap tahapan proses belajar mengajar mempunyai 4 (empat) komponen diantaranya: guru, siswa, ruang kelas dan kelompok siswa. Dengan demikian interaksi antara guru dan siswa ketika berjalan dengan baik maka akan menghasilkan perubahan perilaku siswa, begitu juga apabila metode yang dipakai oleh guru tepat sasaran maka kesempatan untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan.

10. Pengaruh karakteristik antar siswa

Keterlibatan antar siswa sangat berpengaruh dengan adanya proses pembelajaran di sekolah. Berikut beberapa yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa diantaranya:

- a. Jumlah anggota kelompok
- b. Struktur anggota kelompok
- c. Sikap kelompok
- d. Kekompakan anggota kelompok
- e. Kepemimpinan dalam kelompok

11. Pengaruh mata pelajaran

mata pelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa, pasalnya tingkat kesukaran, kemudahan dan pemahaman setiap siswa berbeda-beda. Dengan demikian mata pelajaran juga turut mempengaruhi minat dan sikap belajar siswa selama pembelajaran.

12. Pengaruh lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar mempunyai pengaruh besar terhadap berkembangnya proses belajar siswa. Adapun beberapa pengaruh lingkungan dari luar diantaranya yaitu :

- a. Pengaruh yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- b. Pengaruh yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- c. Pengaruh yang bersumber dari lingkungan masyarakat.⁴²

13. Tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak secara jelas. Karena merupakan suatu keniscayaan bagi setiap orang yang bertanggung jawab terhadap problem pendidikan untuk menerapkan kewajibannya secara sempurna dan bahkan prinsip-prinsip tersebut telah ditanamkan oleh Islam dan digambarkan oleh Rasulullah SAW.⁴³

Adapun pokok-pokok tugas dan tanggung jawab tersebut adalah ;

a. Tanggung jawab pendidikan Iman

Tanggung jawab pendidikan iman adalah guru berkewajiban untuk menumbuhkan anak dengan pemahaman mengenai dasar-dasar pendidikan iman (keimanan), rukun Islam, dan dasar-dasar syariat seperti akidah, ibadah, akhlak, hukum islam dan lain sebagainya.

Sehingga anak akan baik secara akidah, ibadah atau akhlak.

b. Tanggung jawab pendidikan moral

Tanggung jawab pendidikan moral adalah beberapa serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap (tabiat) yang harus dimiliki

⁴² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 87.

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, cet.ke 3, jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 27.

dan dijadikan kebiasaan oleh anak dalam setiap harinya. Jika seorang anak tumbuh dan berkembang dengan moral yang benar, baik secara ucapan, perbuatan dan pikiran.

c. Tanggung jawab pendidikan fisik

Tanggung jawab pendidikan fisik merupakan serangkaian kegiatan fisik maupun secara keilmuan supaya dimaksudkan agar anak tumbuh sehat, kuat, bergairah dan semangat dalam belajarnya.

Dengan demikian anak dapat berkembang secara mental dan fisik dengan baik.

d. Tanggung jawab pendidikan rasio

Tanggung jawab pendidikan rasio (akal) adalah membentuk cara pandang dan sudut pandang anak agar tercipta pola pikir yang baik, semuanya dimaksudkan agar segala sesuatu nantinya akan menjadi manfaat bagi anak terutama pemahaman ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pemikiran anak akan menjadi matang, bermuatan pengetahuan, kebudayaan dan lain sebagainya.

Tanggung jawab akal guru dapat menumbuhkan kesadaran berpikir dan memelihara kesehatan rasio anak.

e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Tanggung jawab pendidikan kejiwaan anak dimaksudkan agar mendidik supaya anak mengerti bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, jujur, mampu mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk kejiwaan dan moral. Pendidikan ini membentuk, membindan dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga anak

dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada dirinya secara baik dan sempurna

f. Tanggung jawab pendidikan sosial

Pendidikan sosial merupakan mendidik anak agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, prinsip-prinsip kejiwaan yang berlandaskan aqidah islamiyah yang benar, supaya nantinya anak dapat bergaul dan berfikir sosial dengan benar, memiliki akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁴⁴

2. Minat Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Minat atau ketertarikan berawal pada suatu perhatian yang bersifat istimewa dan khusus. Adapun untuk sampai kepada pencapaian kapasitas atau kompetensi semua ditetapkan oleh tingginya motivasi siswa tersebut. Sehingga siswa yang mempunyai minat yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang optimal.⁴⁵

Minat pada umumnya berhubungan pada fokus yang timbul sebab adanya perhatian dan kegemaran terhadap suatu hal yang disukai. Minat merupakan keadaan seseorang yang mempunyai perhatian lebih pada suatu objek yang diinginkan, dengan adanya keinginan seseorang dapat berhubungan lebih sering pada objek yang digemari.

Menurut para ahli minat adalah sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 165-435.

⁴⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 174-176.

- 1) Pendapat Sukardi, minat dapat dijelaskan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan suatu hal.
- 2) Pendapat Sadirman, minat dapat diartikan sebagai keadaan yang terwujud jika seseorang mempunyai keinginan terhadap suatu hal.
- 3) Menurut Bernard, minat tidak dapat timbul secara spontan, namun timbul karena adanya keikutsertaan, pembiasaan ketika pembelajaran. Minat selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan seseorang.⁴⁶
- 4) Pendapat M. Alisuf Sabri Minat dapat dimaknai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan suatu secara sering, minat sangat berkaitan pada perasaan senang, oleh sebab itu dapat dipahami bahwa minat itu ada karena tindakan bahagia kepada sesuatu.⁴⁷

Minat pada mulanya muncul sebab dua hal, yaitu minat yang muncul akibat pembawaan dan minat yang muncul akibat dari luar.

Minat yang muncul dari dalam diri sendiri adalah faktor bawaan yang dipengaruhi oleh bakat dan keturunan. Minat yang dipengaruhi oleh perkembangan individu itu sendiri adalah yang disebut faktor dari luar.⁴⁸

Seseorang yang mengamati kegiatan secara konsisten dengan

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 57.

⁴⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal. 84.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 60.

bahagia tanpa ada yang menyuruh atau paksaan, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁹

Minat diimplementasikan melalui kegiatan aktif dalam suatu aktivitas seseorang yang mempunyai minat terhadap kecenderungan yang memberikan perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan seseorang. Minat mempunyai hubungan antara individu dengan objek diluar individu, jika hubungan antara keduanya semakin dekat maka semakin besar juga minat yang dihasilkan.

Minat adalah perpaduan antara kemauan dan keinginan yang dapat berkembang jika didukung oleh motivasi. Adapun antara minat dan kebiasaan merupakan dua kolaborasi yang berbeda tetapi berkaitan erat. Seperti halnya seseorang mungkin memiliki minat untuk beternak bebek, namun karena harga bebek dan telur sangat rendah itu menjadikan orang tersebut tidak termotivasi. Jikalau harganya tinggi, dia akan menjalankan keinginannya. Kebiasaan adalah perilaku yang menyangkut pada fisik atau mental, sedangkan harga tinggi merupakan motivasinya. Adapun untuk menciptakan suatu kebiasaan membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi jika tidak didorong oleh motivasi dan minat maka kebiasaan itu tidak berkembang.

Melalui berbagai penjelasan sebelumnya penulis dapat memahami bahwa, minat merupakan perpaduan antara kecenderungan seseorang pada suatu objek disertai keaktifan seseorang yang disertai dengan

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 166-167.

perasaan senang. Minat bisa muncul sebab adanya bakat dalam individu seseorang.

Membaca termasuk kedalam aktivitas mata dan otak untuk menangkap dan memahami serangkaian huruf demi huruf hingga menjadi kata dan kalimat yang mempunyai makna tertentu. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai membaca yaitu : membaca dalam kamus besar bahasa indonesia membaca diartikan melihat disertai mempelajari apa yang terkandung dalam tulisan baik dibaca secara lisan maupun hati.⁵⁰

Menurut Farida Rahim membaca adalah suatu tahapan atau proses untuk mendapatkan sebuah informasi, makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dan interaksi antara pembaca dan teks agar menemukan tujuan dari sebuah tulisan.⁵¹ Berdasarkan beberapa pendapat dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses kegiatan yang menghubungkan fungsi otak dan mata untuk mendapatkan informasi. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk mengetahui, memaknai isi pesan yang diuraikan oleh seorang penulis melalui media tulis sehingga memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Kegiatan membaca tentunya memiliki tujuan yang ingin diraih, begitu juga pada aktivitas membaca.

Al-Qur`an secara etimologi adalah bentuk dari masdar dalam bahasa arab yaitu قرأ - قراءة - قرأ أو قرأنا kemudian ada tambahan al, yang menjelaskan bahwa Al-Qur`an telah disampaikan kepada Nabi

⁵⁰ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 650, hal. 83.

⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

Muhammad SAW.⁵²Al-Qur'an memiliki bermacam-macam makna di antara pendapat yang kuat yaitu bacaan atau sesuatu yang dapat dibaca.

Kata *Iqra'* pada dasarnya diartikan mempertembungkan. Kata ini menunjukkan bahwa *iqra'* mempunyai arti bacalah. Pemahamannya ialah tidak mewajibkan membaca suatu teks tertulis, tidak juga harus dalam bentuk ucapan hingga orang lain mendengarnya. Adapun menurut kamus penjabarannya adalah meneliti, mendalami, menelaah, mengamati, yang pada intinya mempertembungkan merupakan dasar makna kata tersebut. Objek dalam membaca ini berhubungan pada suatu bacaan yang bersumber dari Allah SWT baik kitab sebelumnya atau Al-Qur'an dan juga kitab yang merupakan hasil dari karya manusia.⁵³

Pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur bersifat mukjizat, serta hukum dalam membacanya bernilai ibadah.⁵⁴Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang bersifat kekal. Tidak akan musnah ataupun berubah walaupun nabi Muhammad sudah wafat. Sehingga Al-Qur'an bersifat universal dan kebenaran yang terkandung didalamnya mutlak kebenarannya.⁵⁵

⁵² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cetakan 25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 849.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hal 167-168.

⁵⁴ Umar sulaiman Al-Asyqar, *Figih Islam : Sejarah Pembentukan dan Perkembangan*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), hal. hal. 65.

⁵⁵ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 17.

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama setelah hadits dalam kajian ushul fiqh untuk dapat menyelesaikan hukum dalam suatu permasalahan. Menurut pendapat para ahli mengenai pengertian al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Menurut pendapat Manna' Al-Qaththan dapat diartikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang agung kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril, dan membacanya mendapatkan pahala.⁵⁶
- 2) Menurut pendapat M. Hasbi Ash Shiddieqy dapat diartikan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai firman ilahi yang disampaikan kepada Muhammad SAW kemudian sampai kepada kita umatnya secara berangsur-angsur, dihukumi kafir bagi orang yang menafikannya.⁵⁷
- 3) Menurut pendapat Abu Syahbah dapat diartikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang kemudian disampaikan kepada Muhammad SAW baik secara lafal ataupun hikmahnya secara mutawatir, yang disusun pada mushaf bermula dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas.⁵⁸

Adapun beberapa ahli yang berpendapat mengenai minat baca diantaranya yaitu :

Menurut Farida Rahim minat baca adalah keinginan yang berdampingan dengan usaha seseorang untuk membaca. Orang yang

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 18.

⁵⁷ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 97.

⁵⁸ Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 33.

memiliki minat untuk membaca dalam dirinya akan diterapkan atas kesadaran diri sendiri.

Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah seseorang yang mempunyai perhatian mendalam dan perasaan senang untuk melakukan aktivitas membaca atas dasar kemauan diri sendiri. Minat membaca juga dapat memperoleh wawasan baru terutama adanya pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi seseorang.

Berdasarkan definisi diatas dapat di pahami bahwa minat membaca Al-Qur'an merupakan condongnya seseorang terhadap aktivitas yang berhubungan dengan kitab Al-Qur'an supaya dapat memahami isi dari kandungan yang bernilai manfaat atas dasar keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari siapa saja.

b. Fungsi Minat

Minat mempunyai fungsi diantaranya sebagai pendorong kemauan seseorang, memperkuat hasrat dan sebagai pendongkrak dalam perbuatan yang bersumber dari dalam diri seseorang supaya melakukan sesuatu sesuai tujuan yang diharapkan. Pendapat ini senada yang dijelaskan oleh

Sudirman bahwa ada beberapa fungsi minat diantaranya yaitu :

- 1) Membantu manusia agar berbuat
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan
- 3) Dapat menyeleksi perbuatan⁵⁹

c. Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an

⁵⁹ Sudirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 84.

Beberapa cara yang tepat menurut para ahli untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap sesuatu yaitu dengan memakai minat- minat yang sudah ada.⁶⁰ Seperti misalnya seorang siswa mempunyai minat pada olahraga sepak bola, sebelum menjelaskan teknik bermain bola siswa diperintah agar menceritakan sedikit tentang bagaimana seputar bermain sepak bola, kemudian diajarkan materi yang sesungguhnya. Seperti halnya pada minat baca Al-Qur'an

Dari gambaran diatas penulis dapat menggambarkan bahwa cara yang baik dan tepat dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan menumbuhkan minat- minat siswa yang sudah ada. Seperti misalnya materi tajwid dan seputar tempat keluarnya huruf- huruf Al-Qur'an, maka guru dapat memberikan penjelasan yang sesuai dalam Al-Qur'an. Sehingga dengan teknik seperti ini siswa lebih berhasrat dalam membaca Al-Qur'an karena para siswa kebanyakan telah mengetahui mengenai ilmu tajwid.

Memanfaatkan minat siswa yang sudah ada, Tanner & Tanner menganjurkan supaya guru juga dapat memberikan dukungan terhadap informasi dan minat baru kepada para siswa serta memberikan penjelasan mengenai manfaatnya bagi siswa dimasa depan.⁶¹ Seperti misalnya dalam mengembangkan minat baca Al-Qur'an guru dapat menjadikan siswa tertarik terhadap membaca Al-Qur'an dengan informasi mengenai manfaat membaca Al- Qur'an agar siswa lebih berminat. Apabila teknik

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180-181.

⁶¹ *Ibid.*, hal 182.

diatas belum berhasil maka guru dapat mengajak siswa agar melakukan aktivitas yang belum dilakukan sebelumnya. Adapun bagi siswa yang tergolong minatnya rendah maka perlu membutuhkan dorongan khusus terkait teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar supaya tumbuh minat dalam individu siswa.

Studi-studi eksperimental menggambarkan bahwa apabila ada siswa yang secara rutin diberikan hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan baik, mereka condong lebih baik dalam bekerja daripada para siswa yang selalu mendapatkan kritikan atau hukuman karena alasan hasil kerjanya yang buruk dan tidak ada kemajuan adanya kemajuan. Hukuman yang siswa dapatkan terlalu sering karena hasil pekerjaannya yang tidak maksimal tidak terbukti baik dan efektif, bahkan hukuman yang terlalu keras dapat menghambat dalam siswa belajar. Akan tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa harus bijaksana sesuai kemampuan siswa, sehingga hukuman tersebut adalah bentuk perhatian agar siswa ada perubahan lebih baik.⁶²

Dalam mengembangkan minat pada siswa membutuhkan berbagai metode atau teknik tertentu agar lebih maksimal. Bila siswa memperlihatkan minat kecil maka guru hanya perlu perlu mendorong dan menjaga supaya minat tersebut berkembang sesuai apa yang disukai siswa, bila dalam menumbuhkan minat siswa belum juga tumbuh maka

⁶² *Ibid.*, hal 182.

tugas guru harus mengetahui metode apa yang baik dan tepat sesuai apa yang disukai oleh siswa.⁶³

Dalam mengembangkan minat guru juga dapat memberikan fantasi atau kreasi kepada siswa karena keduanya juga bagian dari pembelajaran. Seperti misalnya ada siswa senang dengan membaca Al-Qur'an maka guru dapat mendukung dengan irama-irama atau lagu dalam Al-Qur'an supaya siswa lebih semangat. Seorang guru perlu memberikan dorongan khusus agar siswa tetap semangat dalam belajar dan memberi pengetahuan mengenai hikmah belajar Al-Qur'an serta memberikan variasi metode yang dikuasai.⁶⁴

Menurut *Crow and Crow* berpendapat dalam buku psikologi yang ditulis oleh Abdul Rahman Shaleh menjelaskan, bahwa ada berbagai metode untuk mengembangkan minat siswa yaitu : motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, aktivitas sosial dan pengaruh emosional seseorang. Pendapat Crow bahwa ketiga sebab tersebut mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan minat seseorang. Dorongan yang muncul dalam diri seseorang biasanya disebabkan rasa ingin tahu pada sesuatu yang menghasilkan tumbuhnya minat pada hal itu. Salah satunya merupakan motif sosial seseorang, dengan melakukan aktivitas sosial maka seseorang akan tumbuh dengan sendirinya. Seperti misalnya seseorang minat membaca Al-Qur'an supaya diakui oleh masyarakat sebagai orang yang pandai dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian faktor

⁶³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 68.

⁶⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 104.

emosional juga memiliki hubungan kuat terhadap emosi seseorang. Seperti misalnya apabila seseorang berhasil melakukan sesuatu dengan hasil maksimal, maka dengan sendirinya tumbuh perasaan bahagia dan senang dalam diri seseorang yang nantinya akan memperkuat ketertarikan terhadap aktivitas yang disukainya.⁶⁵

Sehingga dengan adanya metode atau teknik dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an yang sesuai, akan mempermudah siswa dalam belajar dan mengembangkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an sebaliknya, apabila tidak adanya sebuah metode atau teknik maka siswa mengalami kesulitan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Keberhasilan dalam mendorong seseorang supaya minat seseorang tinggi tentu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Minat membaca seseorang tentu tidak dapat muncul dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan banyak dorongan. Sehingga minat seseorang untuk membaca Al-Qur'an akan tumbuh apabila ada faktor dan pendorong yang dapat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada seseorang diantaranya yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul atau tumbuh pada individu seseorang. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat baca terbagi menjadi dua macam

⁶⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 264-265.

diantaranya yaitu :

a) Bakat

Secara umum bakat dapat diartikan sebagai potensi atau sifat dasar yang ada sejak lahir. Potensi yang dimiliki seseorang gunanya untuk menghasilkan sebuah keberhasilan dimasa depan.⁶⁶Bakat juga dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca Al-Qur'an, pasalnya jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam diri seseorang maka seseorang tersebut akan menyukai dan mudah dalam membaca Al-Qur'an.

b) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai hasrat atau dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara sadar atau tidak sadar.⁶⁷ Pendapat menurut A. R. Shaleh dalam tulisanya bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan hasrat atau dorongan yang hadir pada individu seseorang yang mampu memberikan dorongan untuk melaksanakan

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 133.

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60.

kegiatan sesuai yang disenanginya. Seperti halnya seseorang berminat untuk membaca Al-Qur'an Karena perasaan senang. Motivasi Ekstrinsik merupakan hasrat atau dorongan yang hadir dari luar individu seseorang, seperti datang melalui dorongan dari keluarga, sekolah dan lingkungan.⁶⁸ Seperti halnya seseorang yang akan mendapatkan hadiah jika berhasil mencapai sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dipengaruhi oleh faktor dorongan yang bermula dari luar umumnya berkaitan dengan lingkungan kerabat, kelas dan rakyat sekeliling.⁶⁹

a) Keluarga

Keluarga merupakan kumpulan antar individu yang tergabung menjadi satu kesatuan. Keluarga sangat erat berkaitan mengenai minat dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁰ Keluarga terbagi menjadi dua kelompok diantaranya yaitu keluarga inti dan keluarga besar.

Keluarga inti adalah keluarga yang dilandasi berdasarkan rangkaian pernikahan baik secara agama atau

⁶⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 178-204.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 263.

⁷⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 50.

Negara yang terdiri dari kedua orangtua (suami dan istri).⁷¹Orang tua merupakan bagian inti dalam keluarga bagi anak-anaknya. Orangtua dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak sebab apapun yang diberikan orangtua kepada anak, akan membantu menjadikan anak berkembang dengan baik.

Dalam konsep *Father* atau yang umum diartikan kasih sayang seorang bapak mendeklarasikan bahwa bertumbuhnya jiwa keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh seorang ayah karena cerminan anak merupakan berawal dari bapaknya. Apabila seorang bapak memberikan edukasi sikap dan norma yang baik, maka anak berhasrat mencontoh sikap dan norma yang baik tersebut.⁷²Misalnya pengaruh yang dapat penulis gambarkan adalah ketika orangtua menganjurkan anak agar selalu membaca, ini merupakan salah satu contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an dan selalu memberikan dorongan agar rajin membaca Al-Qur'an serta memberikan pemahaman akan hikmah membaca Al-Qur'an.

Keluarga lain merupakan kumpulan antar individu namun tidak ada ikatan antara suami dan istri melainkan adanya jalinan kerabat dan persaudaraan lain. Seperti

⁷¹ Narwoko, *sosiologi Teks dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hal. 14.

⁷² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 248.

contohnya kakek, nenek, sepupu, paman dan bibi. Adapun hubungan minat baca Al-Qur'an juga dapat dipengaruhi oleh keluarga lain.⁷³ Seperti misalnya ketika seseorang sedang membaca Al-Qur'an kemudian sepupu mengganggu sehingga menjadikan seseorang tersebut terusik, dan diakhiri dengan seseorang tersebut mulai hilang untuk membaca *Al-Qur'an*.

b) Teman dan Lingkungan sekitar

Teman mempunyai pengaruh besar apalagi disaat usia remaja mereka melalui kehidupan bersama dengan rasa ingin tahu yang tinggi dalam rangka mencari jati diri mereka, khususnya teman dekat dapat mempengaruhi minat kepada teman lain.⁷⁴ Seperti misalnya seorang teman memanggil untuk bermain game, sehingga waktu untuk membaca Al-Qur'an tidak ada lagi.

Masyarakat juga dapat memberikan dorongan pengaruh kuat terhadap minat baca Al-Qur'an seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya tokoh keagamaan yang selalu menghimbau dan memotivasi agar selalu berlomba- lomba dalam kebaikan terutama untuk membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan sebelumnya penulis dapat

⁷³ *Ibid.*, hal. 15.

⁷⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 263.

memahami bahwa faktor internal dan eksternal keduanya membawa pengaruh besar bagi perkembangan minat membaca Al-Qur'an kepada seseorang. Sehingga apabila kedua faktor tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan, maka hasilnya dapat memberikan dukungan dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an.

e. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang sangat dahsyat, Al-Qur'an dapat memberikan pertolongan bagi setiap individu yang mengimani Al-Qur'an, melaksanakan isi kandungannya dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Al-Qur'an kelak di Hari Kiamat akan menjadi teman serta penolong bagi setiap pembacanya. bagi orang yang membaca akan memperoleh pahala besar dari Allah SWT dan di antara perbedaan diantara orang yang membaca Al-Qur'an dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an dan orang yang tidak mengimani Al-Qur'an menurut sebuah Hadits Nabi Muhammad SAW yaitu :

عن أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ

الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ

الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الْحُنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ

وَطَعْمُهَا مُرٌّ

Anas ibnu Malik berkata : Abu Musa al-Asy'ari berkata: Dari Nabi SAW bersabda: gambaran orang beriman yang rajin membaca Al-Qur'an ibarat seperti buah Utrujah, rasa buahnya manis dan baunya wangi. Dan gambaran orang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat seperti buah Kurma, rasanya manis namun tidak berbau, gambaran orang munafik ibarat seperti buah Raihanah, baunya enak namun rasanya pahit. Dan gambaran orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, ibarat seperti buah Hanzalah, rasanya pahit akan tetapi tidak berbau. Hadits shahih, yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (Hadits no. 4632) dan Imam Muslim (Hadits no. 1328).⁷⁵

Adapun ada beberapa yang harus diperhatikan bagi pembaca Al-Qur'an agar mendapatkan rahmat dan pertolongan hendaknya harus memperhatikan adab- adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

1) Dianjurkan Membersihkan Mulut Dengan Siwak

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya aktivitas dialog manusia dengan Allah SWT.⁷⁶ Sehingga sebaiknya adab yang disunnahkan yaitu dengan keadaan mulut yang bersih.

2) Mensucikan diri dengan berwudhu

Berwudhu merupakan aktivitas agar manusia dalam keadaan suci dan terhindar dari hadas kecil maupun hadas besar, apalagi ketika akan membaca Al-Qur'an.⁷⁷ Seperti pada Al-Qur'an surah Al-Waqi'ah ayat 79 yaitu :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ٧٩

Jangan menyentuhnya (Al-Qur'an) kecuali orang-orang yang suci. (QS Al- Waqi'ah : 79)

⁷⁵ M. Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 209-210.

⁷⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 40.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 38.

- 3) Dianjurkan Membaca Isti'adzah dan Basmallah saat membaca Al-Qur'an karena ketika membaca Al-Qur'an disunnahkan supaya memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁷⁸ Seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 98 yaitu :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS An-Nahl : 98)

- 4) Dianjurkan supaya membaca Al-Qur'an menghadap ke arah kiblat, karena kiblat merupakan arah mulia orang islam dan membaca dengan khushyuk serta menggunakan pakaian yang pantas.⁷⁹
- 5) Dianjurkan membaca secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid (Perlahan-lahan).⁸⁰ Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 yaitu :

أَوْ رَدِّ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS Al-Muzzammil : 4)

- 6) Dianjurkan supaya membaca dengan suara yang bagus dan merdu.⁸¹

⁷⁸ Sultan AbdulHamid, Al-Qur'an Untuk Hidupmu (Kemang Raya: Zaman, 2012), hal. 13.

⁷⁹ Abdurrahman Abdul Khaliq, Bagaimana Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 45.

⁸⁰ M. Ghufron, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 9-10.

⁸¹ Abdurrahman AbdulKhaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hal.

- 7) Dianjurkan menggunakan wangi- wangian dan menggunakan pakaian rapi supaya nyaman baik diri sendiri atau orang lain.⁸²
- 8) Sebisa mungkin membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, supaya dapat meresapi, meresap kedalam jiwa, bila perlu sambil menangis. Adapun perlu pemahaman penting bagi seseorang agar tidak berpura-pura atau dibuat- buat supaya menangis.⁸³
- 9) Dianjurkan sebisa mungkin agar membaca al-Quran tidak berhenti sembarangan karena bercanda atau berbicara dengan orang lain.⁸⁴

Jadi penulis dapat memahami bahwa apabila dalam melisankan Al-Qur'an terdapat dua etika yaitu zahir dan batin. Etika zahir penjelasannya adalah ketika seseorang akan melisankan Al-Qur'an, sedangkan etika batin adalah ketika sedang membaca Al-Qur'an. Seperti misalnya etika zahir adalah sebelum membaca dalam keadaan suci dan etika batin direalisasikan dengan penuh keikhlasan, penuh penghayatan tulus ketika sedang membaca Al-Qur'an, sehingga ketika semua etika tersebut dapat direalisasikan dengan baik dan benar akan memperoleh rahmat serta ridho dari Allah SWT.

⁸² Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 82.

⁸³ Noraine Abu, *Al-Qur'an Mukjizat yang Terbesar Nabi Muhammad SAW*, (Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2003), hal. 200.

⁸⁴ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal. 111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi obyek secara apa adanya, dimana peneliti berperan penting sebagai instrument kunci dalam penelitian, teknik dalam mengambil data dilapangan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil dalam penelitian kualitatif menekankan kepada makna daripada generalisasi.⁸⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam didukung dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.

2. Pendekatan Penelitian

Ada dua pendekatan penelitian dalam pendidikan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian kuantitatif.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

Pendekatan ini juga dikenal sebagai desain atau perencanaan. Pendekatan linguistik adalah proses, perilaku, atau metode pendekatan, dan pendekatan penelitian secara konseptual adalah metode untuk melakukan penelitian.⁸⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data. Penelitian kualitatif deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁸⁷

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data informasi yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian yang berisi mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang.

⁸⁶ Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hal. 2.

⁸⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebagai sarana tempat tahap riset penelitian dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.⁸⁸ Lokasi penelitian yang dipakai peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang. Alamat tepatnya di Jl. Raya Ahmad Yani No.77, Balutan, purwoharjo, Kec.comal Kabupaten Pematang, Jawa Tengah 52363. Berbatasan dengan jalan raya di sebelah timur dan Pasar comal di sebelah selatan. Berbatasan dengan daerah pemukiman di barat dan kantor distrik comal di utara sedangkan Penelitian di laksanakan dari Tanggal Kamis 2 Juni 2022 Sampai Selasa 7 Juni 2022.

C. Kehadiran peneliti

Partisipasi aktif Peneliti pada penelitian kualitatif diperlukan, karena kehadiran peneliti berfungsi baik sebagai sarana maupun sebagai pengumpul data⁸⁹Salah satu identitas pada penelitian kualitatif adalah penggabungan data yang ditindak oleh peneliti sendiri selama menjadi pengamat atau partisipan. Artinya, peneliti dengan cermat mengamati dan mendengarkan segala sesuatu sambil mengumpulkan data.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini saya akan melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI sman 1 comal kabupaten pematang. Sumber data informan sebagai berikut :

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

1. Guru
2. Siswa

Peneliti mengambil narasumber yang berjumlah dua Guru dan dua Siswa sebagai informan kunci, utama dan pendukung.

Narasumber Penelitian ini:

1. Nama : Arif Gunawan
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
2. Nama : Chusnul Chotimah
Jabatan : Guru Pengampu Kelas XI
3. Nama : Muhammad Uwais Mustofa
Jabatan : Siswa Kelas XI
4. Nama : Dita Sabela
Jabatan : Siswi Kelas XI

Menurut Martha & Kresno menyatakan bahwa Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja.

Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.⁹⁰

E. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil. Teknik *purposive sampling* adalah teknik

⁹⁰ Martha, E, & Kresno, S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2016, Hal 20.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spradley dalam Sugiyono sebagai berikut.⁹¹

1. Mereka yang memahami atau menguasai, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat juga terdapat dua cara, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bisa juga disebut sumber data tambahan atau sumber penunjang. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau melalui orang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini saya tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent. Tahap dalam observasi ini yang pertama yaitu tahap deskripsi, dalam tahap ini memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, aktivitas, kemudian kedua yaitu tahap reduksi, dalam tahap ini menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan, selanjutnya yang ketiga yaitu tahap seleksi, dalam tahap ini mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci.⁹²
2. Wawancara, yaitu menggali dan mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait untuk

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hal 112.

mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data langsung secara lebih mendalam serta akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa di SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang.

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama.
2. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu. Secara garis besar triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.⁹³ Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian informasi dari berbagai informan meliputi Guru dan siswa. Dalam penelitian ini saya menjadikan Guru dan siswa sebagai informan penelitian, karena dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁹⁴ Sebelum peneliti memulai penelitian di SMAN 1 Comal, peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk meninjau kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan fasilitas sekolah serta kegiatan di sekolah. Selanjutnya setelah peneliti merasa cukup untuk melakukan observasi, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara sesuai dengan informan yang telah ditentukan yaitu, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengambil dan meminta beberapa dokumen penting terkait strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di sekolah.

⁹³ *Ibid* hal 125

⁹⁴ *Ibid* hal 125

Triangulasi waktu adalah Teknik untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁹⁵

3. Pengecekan oleh subjek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara menganalisis secara sistematis untuk mengolah pesan, isi pesan dengan mengolah pesan tersebut, atau sarana untuk menganalisis isi wawancara dari narasumber yang dipilih. Setelah seluruh data disatukan di lapangan, maka peneliti menganalisis dari hasil data yang terkumpul. Adapun dalam menganalisis data melewati tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap menetapkan kesimpulan.⁹⁶

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka merupakan berupa fakta yang menyatakan kalimat sebagai sebuah nilai atau sebuah kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa adanya. Menurut Bogdan teknik analisis data adalah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁹⁷

⁹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 171

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 147.

⁹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", cetakan ke-25 (Bandung, Alfabeta), hal. 244.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang

Ditinjau melalui sudut geografis, SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang memiliki letak tempat strategis sehingga mudah untuk diketahui oleh masyarakat, SMA N 1 Comal Pemalang berada di jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77, Balutan Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang berada pada lingkungan perkotaan dan tidak jauh dari lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan juga baik dan nyaman sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tenang.

SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang memiliki batas geografis sebagai berikut :

Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan pasar comal, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan comal.⁹⁸

SMA N 1 Comal Pemalang tepat berada diantara perbatasan tersebut. SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang didirikan pada 25 Januari 1978 dan di negerikan mulai tanggal 30 Juli 1980 dengan nomor statistik 0208/0/1980. Bangunan gedung SMA N 1 Comal Pemalang merupakan

⁹⁸ Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, 3 Juni 2022

gedung milik sendiri dan merupakan bangunan tetap yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77, Balutan Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya dengan keseluruhan jumlah total siswa 1.175. Sedangkan ditinjau berdasarkan dari sudut Sosial Agama bahwa mayoritas masyarakat di lingkungan sekolah beragama Islam dan Minoritas beragama Kristen serta Katholik yang terjalin harmonis, juga siswa di lingkungan sekolah mayoritas Islam dan Minoritas Kristen serta Katholik.

Jumlah pengajar 72 orang. 52 guru tetap, 20 guru tidak tetap, 8 pegawai tetap, 18 pegawai tidak tetap. SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya mempunyai 33 ruang belajar, tiga ruang guru satu lab IPA, satu lab Bahasa, satu lab komputer, satu ruang Uks, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, satu ruang kesenian, satu masjid sekolah dan satu gedung serba guna.⁹⁹

2. Keadaan Guru

Kesuksesan program pembelajaran tidak terlepas melalui jerih payah para guru. Berbicara terkait keahlian guru tidak terlepas dari pekerjaan yang bersifat komunikasi dengan suatu hal yang berkaitan kepada masalah perkembangan siswa.

Keberhasilan guru tergantung kepada kemampuannya dalam berkomunikasi kepada siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.

Guru mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam lembaga pendidikan. Apabila guru memiliki potensi yang baik, maka keahlian itu dapat menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran.

⁹⁹ Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya, 3 Juni 2022.

4. 1. Data Keadaan Guru SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang

No	Keterangan Personil	LK	PR	Jumlah
1	Guru Tetap	21	31	52
2	Guru GTT Biasa	8	12	20
3	Peg. TU Tetap	4	4	8
4	Peg. TU Tidak Tetap	3	1	3
5	(PTT)	0	0	0
6	Petugas Pustaka	0	2	2
7	Pesuruh Tetap	0	0	0
8	Pesuruh Tidak Tetap	0	0	0
9	Satpam	2	0	2
10	Petugas Jaga Malam	1	0	1
11	Petugas Lab Komputer	1	1	2
12	Petugas Lab IPA	0	1	1
13	Petugas UKS	0	1	1
14	Petugas Lab Bahasa	1	1	2
15	Petugas Kebersihan	2	2	4
16		44	56	98

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa kebanyakan guru di SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang merupakan guru tetap, hal itu dapat ditinjau berdasarkan jumlah total keseluruhan guru. Sedangkan guru tidak

tetap ada 20 orang, pegawai tata usaha tetap ada 8 orang dan pegawai tidak tetap ada 18 orang.¹⁰⁰

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada setiap lembaga sekolah mempunyai peran penting, tidak adanya siswa pada lembaga pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan. Objek pendukung kesuksesan dalam pendidikan terutama proses belajar mengajar di sekolah adalah siswa.

Untuk menggambarkan keadaan siswa SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang dapat dilihat melalui tabel berikut :

4. 2. Data Siswa SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang

Perincian	Banyak Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X – MIPA 1	8	28	36
X – MIPA 2	8	28	36
X – MIPA 3	8	28	36
X – MIPA 4	8	28	36
X – MIPA 5	8	28	36
X – MIPA 6	8	28	36
X – IPS 1	16	20	36
X – IPS 2	16	20	36
X – IPS 3	16	20	36
X – IPS 4	14	22	36

¹⁰⁰ Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, 2 Juni 2022.

X – BB	11	24	35
Jumlah	121	274	395
XI – MIPA 1	6	30	36
XI – MIPA 2	6	30	36
XI – MIPA 3	8	28	36
XI – MIPA 4	8	28	36
XI – MIPA 5	7	29	36
XI – MIPA 6	6	30	36
XI – IPS 1	14	22	36
XI – IPS 2	15	21	36
XI – IPS 3	16	20	36
XI – IPS 4	12	24	36
XI – BB	16	14	30
Jumlah	114	276	390
XII – MIPA 1	12	23	35
XII – MIPA 3	10	25	35
XII – MIPA 4	10	26	36
XII – MIPA 5	10	26	36
XII – MIPA 6	10	25	35
XII – IPS 1	10	25	36
XII – IPS 2	12	24	36
XII – IPS 3	12	24	36
XII – IPS 4	10	25	35

XII – BB	11	23	34
Jumlah	117	272	390
Total	352	822	1.175

Tabel diatas dapat diuraikan bahwa jumlah kelas yang paling banyak merupakan siswa pada kelas sepuluh dengan total jumlah 395 siswa dengan jumlah kelas 11, sedangkan kelas sebelas dan dua belas sama jumlah totalnya yaitu masing-masing 390 siswa dan masing-masing 11 kelas.¹⁰¹

4. VISI dan MISI SMA N 1 Comal Pematang

Visi: Terwujudnya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi terampil dalam berkarya peduli terhadap lingkungan dan berwawasan global.

Misi:

- a. Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Memberikan keteladanan dalam kejujuran mengerjakan tes
- c. Saling hormat menghormati dalam kegiatan disekolah
- d. Mengutamakan musyawarah mufakat dalam dalam mengatasi masalah
- e. Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar

¹⁰¹ Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, 2 Juni 2022.

- f. Meningkatkan layanan bimbingan belajar siswa
- g. Meningkatkan sarana/prasarana pendidikan
- h. Meningkatkan alat dan sumber belajar
- i. Memberikan tambahan jam pelajaran untuk menghadapi Ujian Nasional pada sore hari
- j. Mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi
- k. Memberikan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- l. Mengadakan tes Toefl bagi peserta didik
- m. Menyediakan wahana pembinaan dan melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler
- n. Memberikan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- o. Memberikan motivasi pada guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk aktif pada setiap kegiatan sekolah dan peka terhadap perkembangan pendidikan.
- p. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
- q. Memfungsikan masjid sekolah untuk kepentingan masyarakat dalam beribadah.

- r. Menerima informasi global melalui pembelajaran berbasis IT
- s. Membangun Pendidikan karakter kepada siswa melalui keteladanan
- t. Peduli terhadap kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan.¹⁰²

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 1 Comal

Strategi merupakan kegiatan atau teknik yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan. Strategi dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya tujuan dari pendidikan. Dalam penerapan suatu program tentu strategi memiliki tahapan yang harus ditekankan terutama untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang mendapatkan hasil yang memuaskan dengan menerapkan strategi yang benar dan tepat.

Peneliti melihat para guru di sana melakukan kegiatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa disekolah, dalam penerapannya guru membaca Al-Qur'an secara bersama ketika sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan nasehat serta motivasi untuk siswa, selain itu juga ada beberapa program yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang.¹⁰³

¹⁰² Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, 2 Juni 2022

¹⁰³ Observasi kegiatan rutin di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, 4 Juni 2022

Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Bapak Arief Gunawan selaku guru pengampu kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan upaya meningkatkan minat baca Al-Qur’an siswa yaitu dengan bimbingan secara pengelompokan atau individu, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran, mengadakan sistem hafalan setiap jenjang kelas”.¹⁰⁴

Ungkapan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya membiasakan siswa membaca Al-Qur’an secara bersama agar mengetahui secara merata kemampuan bacaan siswa, dilanjutkan dengan membaca secara individu supaya dapat memastikan perkembangan siswa terutama bagi yang lancar dan belum lancar agar lebih baik lagi”.¹⁰⁵

Fenomena tentang penerapan cara belajar diatas yang dimuat para guru tadi, selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Indah Komsiyah mengenai teori kognitivisme dan konstruktivisme dalam belajar membaca Al-Qur’an. Teori Kognitivisme, belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif atau kecerdasan dan persepsi untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Konstruktivisme, belajar merupakan rangkaian menyusun pengetahuan dari pengalaman yang konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.¹⁰⁶ Adapun guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa berbekal atas dasar informasi yang siswa miliki sebelumnya kemudian diberi pengetahuan baru agar siswa bertambah pengetahuan dan pengalamannya, dalam prakteknya guru

¹⁰⁴ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹⁰⁵ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹⁰⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 34.

menggunakan metode yang sudah ada di Indonesia seperti metode *Qiro'ati*.

Menurut informasi yang penulis peroleh dari ungkapan para guru disana bahwa mereka berusaha mengembangkan teori belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dalam Penerapannya kami menggunakan metode *Qiro'ati*."

Peneliti juga menemukan adanya kreativitas para guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berbagai aspek terutama dalam minat membaca Al-Qur'an, dengan hal itu tentunya guru menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melihat adanya keselarasan dengan teori yang dikemukakan oleh Dadang Sunendar Iskandarwassid yang menjelaskan tentang strategi belajar menurut Kemp menyatakan bahwa strategi belajar merupakan aktivitas belajar mengajar yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai baik secara efektif ataupun efisien.¹⁰⁷

Partisipasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya yang dikemas dalam strategi pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Guru Menggunakan bimbingan membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan yang diungkapkan oleh para guru disana bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang

¹⁰⁷ Dadang Sunendar Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cetakan II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

bermacam-macam, dalam tanda kutip ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga yang memang belum lancar, hal ini menjadikan guru berupaya membentuk kelompok sesuai dengan kategori kemampuannya yang langsung dibimbing oleh guru. Penerapan strategi bimbingan secara berkelompok dan individu berdasarkan fakta bahwa dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, dimulai dengan guru membuat kelompok dan satu persatu bergiliran maju untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penerapan strategi tersebut guru menyampaikan adanya hasil yang baik karena guru dapat mengetahui secara langsung perkembangan siswa di sekolah khususnya dalam minat membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti menemukan strategi yang diterapkan para guru di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya adanya kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Zarkasyi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yaitu: Sorogan, dalam penerapannya siswa maju satu persatu bergiliran berhadapan langsung dengan guru dan di uji kemampuan membacanya.¹⁰⁸ Strategi diatas salah satu yang dilakukan oleh guru dalam berupaya mengkondisikan sesuai dengan kelompok kemampuan siswa agar kedepan dapat dapat berkembang lebih baik.

Informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Mustofa siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Sebelum dimulai pembelajaran kami di tes oleh Ibu Chusnul Chotimah untuk membaca Al-Qur'an, saya tergolong siswa yang belum lancar dan butuh belajar lagi, karena saya masih terbata-bata

¹⁰⁸ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 43.

dalam membaca dan dirumah juga jarang mengaji karena lebih banyak bermain”.¹⁰⁹

Disini dibutuhkan peran guru dalam mendorong siswa dalam bentuk motivasi dan memanfaatkan minat siswa yang sudah ada, menurut pendapat Tanner & Tanner menganjurkan supaya guru juga dapat memberikan dukungan terhadap informasi dan minat baru kepada para siswa serta memberikan penjelasan mengenai manfaatnya bagi siswa dimasa depan.¹¹⁰ Ini sesuai dengan fakta lapangan diatas bahwa selain guru memberikan pengetahuan baru, membimbing dan juga dapat memberikan motivasi beserta manfaatnya yang dapat diambil siswa bagi masa depannya kelak, hal inilah secara tidak langsung dapat membangun minat siswa dalam membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa peneliti menemukan benang merah dengan penerapan strategi di sana adanya kesesuaian dengan teori-teori pembelajaran yang ada, walaupun tidak sepenuhnya sama karena memang adanya bentuk kreatifitas para guru di sana dalam mengembangkan minat siswa dalam membaca Al-Qur’an. Strategi yang digunakan guru di sana sudah efektif didukung dengan motivasi baik secara internal maupun eksternal yang dapat membantu siswa menjadi lebih minat dan tentunya siswa menjadi senang untuk membaca Al-Qur’an.

b. Pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran

¹⁰⁹ Muhammad Uwais Mustofa Alkautsar di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 7 Juni 2022.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 182.

Peneliti mengamati bahwa para guru di sana melakukan kegiatan untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga menyampaikan bahwa membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati siswa lebih tenang, menambah keimanan serta wawasan, sehingga kebiasaan mengulang ulang bacaan Al-Qur'an memang perlu ditekankan kepada siswa.¹¹¹ Ini sesuai dengan teori menurut Bernard menyatakan minat tidak dapat timbul secara spontan, namun timbul karena adanya keikutsertaan, pembiasaan ketika pembelajaran. Minat selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan seseorang.¹¹²

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI yaitu:

“Belajar Al-Qur'an membutuhkan rasa cinta yang diciptakan melalui kebiasaan, pembiasaan ini menjadikan dampak baik bagi siswa supaya istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan tentunya akan menambah minat siswa terhadap Al-Qur'an”.¹¹³

Ungkapan tersebut juga dikuatkan melalui wawancara dengan Dita siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang ketika membaca surat surat pendek sebelum pembelajaran dimulai karena dengan terbiasa membaca Al-Qur'an menjadikan saya semangat belajar dan menyenangkan”.¹¹⁴

¹¹¹ Observasi kegiatan rutin di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, 4 Juni 2022.

¹¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 57.

¹¹³ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 6 Juni 2022.

¹¹⁴ Dita Sabela di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 7 Juni 2022.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan melalui informasi diatas bahwa guru mengadakan kegiatan pembiasaan untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sebelum pembelajaran dengan tujuan upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, membentuk karakter siswa agar cinta dan senang terhadap Al-Qur'an supaya menjadi kebiasaan siswa yang lahir tanpa adanya paksaan dari siapapun. Peneliti juga melihat peran guru secara langsung sebagai pendidik juga pengganti orang tua bagi siswa, pasalnya selain mengembangkan potensi siswa dari segi jasmani maupun rohani juga bertanggung jawab dalam mengamati perkembangan siswa. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah Nashi Ulwan menyatakan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak secara jelas, karena merupakan suatu keniscayaan bagi setiap orang yang bertanggung jawab terhadap problem pendidikan untuk menerapkan kewajibannya secara sempurna dan bahkan prinsip-prinsip tersebut telah ditanamkan oleh Islam dan digambarkan oleh Rasulullah SAW.¹¹⁵

Peneliti juga mendapatkan informasi dari para guru bahwa selain kegiatan pembiasaan juga guru memberikan sentuhan dari dalam seperti dorongan atau motivasi kepada siswa, sebab pembekalan motivasi sangat besar bagi perkembangan minat siswa. Ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai

¹¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, cet.ke 3, jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 27.

hasrat atau dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara sadar atau tidak sadar.¹¹⁶

Berdasarkan uraian fenomena diatas bahwa guru berusaha menumbuhkan minat siswa dengan mengadakan kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran yang dilakukan secara rutin itu sangat efektif bagi perkembangan siswa, di sisi lain guru juga mendorong siswa dengan berbagai motivasi supaya siswa lebih senang terhadap kebiasaan yang mereka lakukan, artinya jika kegiatan tersebut dapat menjadikan minat siswa tumbuh maka strategi tersebut layak diterapkan dengan berbagai inovasi yang dapat guru lakukan. Para guru disana menyampaikan bahwa dengan adanya pemberian motivasi kepada siswa tingkat minat dalam membaca Al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya ketika siswa belum mendapatkan motivasi walaupun memang terkadang kondisi minat siswa dapat naik dan turun. Selain itu, strategi pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dapat membantu siswa memperlancar bacaanya dan menambah minat mereka dalam membaca karena dilakukan secara terus menerus setiap hari.

c. Guru memberikan target hafalan kepada siswa

Temuan fakta lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa para guru disana memberikan tugas hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an kepada siswa yang nantinya

¹¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60.

diserahkan kepada guru yang mengampu setiap kelas, biasanya dilakukan diluar jam pembelajaran.¹¹⁷

Peneliti mendapatkan informasi melalui apa yang diutarakan oleh Bapak Arief Gunawan selaku guru pengampu kelas XI bahwa:

“Dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an siswa kami menggunakan strategi hafalan, sebab itu sangat penting bagi kehidupan mereka dan terutama untuk laki-laki suatu hari menjadi bekal ketika menjadi imam dalam sholat, jadi dengan adanya hafalan mereka akan selalu mengulang bacaan mereka”.¹¹⁸

Ungkapan tersebut juga dikuatkan melalui wawancara dengan Mustofa siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Kami diwajibkan oleh bapak dan ibu guru untuk menghafal surat-surat pendek mulai dari surat An-nas sampai target sesuai semester tetapi, ada surat yang belum saya hafal begitu juga dengan teman-teman ”.¹¹⁹

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan upaya guru di SMAN 1 Comal untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an yaitu salah satunya dengan mengadakan target hafalan siswa kelas XI yang memfokuskan kepada surat-surat pendek, karena dengan strategi hafalan siswa akan terus mengulang-ulang bacaanya sampai benar-benar mengingatnya. Peneliti juga mendapatkan informasi melalui ungkapan para guru disana bahwa sistem hafalan ini dilakukan secara bertahap setiap semester dan baru berjalan selama empat tahun, jadi selama tiga tahun di sekolah harapanya dapat menyelesaikan juz 30. sementara itu guru menyampaikan

¹¹⁷ Observasi kegiatan rutin di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, 4 Juni 2022.

¹¹⁸ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹¹⁹ Muhammad Uwais Mustofa Alkautsar di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 7 Juni 2022.

bahwa memang adanya peningkatan dengan adanya sistem hafalan tersebut siswa semakin rajin dalam membaca Al-Qur'an.

Fenomena diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto yang menyatakan minat pada mulanya muncul sebab dua hal, yaitu minat yang muncul akibat pembawaan dan minat yang muncul akibat dari luar. Minat yang muncul dari dalam diri sendiri adalah faktor bawaan yang dipengaruhi oleh bakat dan keturunan. Minat yang dipengaruhi oleh perkembangan individu itu sendiri adalah yang disebut faktor dari luar.¹²⁰

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa guru di sana menggunakan sistem hafalan sebagai jalan untuk membekali siswa terbiasa untuk membaca dan menghafal, tentu cara ini dilakukan oleh guru di sana untuk meningkatkan minat siswa, karena minat dapat muncul melalui faktor bawaan dan bakat atau faktor dari luar siswa. Tentu dalam menjalankan strategi ini guru tidak dapat hanya menitik beratkan pada hafalanya saja, sebab kemampuan antar siswa sangat berbeda, paling tidak dengan sistem tersebut guru dapat membangun minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Para guru menyampaikan dengan berjalanya sistem hafalan ini sebagian siswa sangat antusias dan ada beberapa yang memang kurang antusias.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan

¹²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 60.

Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMAN 1 Comal

Peneliti melihat bahwa jumlah siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya memiliki jumlah yang begitu banyak terutama kelas XI, tentu mereka datang dengan berbagai macam latar belakang. Peneliti juga menemukan ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh para guru di sana seperti buku tajwid, buku panduan Qiro'ati, Al-Qur'an dan media bantu yang lain.¹²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemudian dikuatkan dengan wawancara bersama dengan Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI yang menyatakan bahwa :

“Tingkat minat siswa disini sangat bermacam-macam karena memang dari faktor latar belakang siswa tersebut tergantung dengan kebiasaan dirumah bersama orang tuanya”.¹²²

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Mustofa siswa kelas XI yang menyatakan bahwa :

“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, namun terkadang ada teman saya yang kesulitan karena memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an”.¹²³

Fenomena lapangan yang peneliti temukan bahwa uraian diatas menggambarkan kondisi disana bahwa faktor yang dapat mendukung mereka yaitu peran guru dan orang tua, pemberian motivasi juga manfaat dari membaca Al-Qur'an, selain itu juga faktor hambatan yang mereka hadapi seperti faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu di sekolah juga sangat terbatas dan faktor dari lingkungan sosial. Ini sesuai dengan teori

¹²¹ Observasi kegiatan rutin di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya, 4 Juni 2022.

¹²² Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya, tanggal 6 Juni 2022.

¹²³ Muhammad Uwais Mustofa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya, tanggal 7 Juni

menurut Sumardi Suryabrata minat seseorang dapat dipengaruhi melalui beberapa sebab seperti : faktor fisiologis, merupakan kondisi yang berhubungan dengan kondisi fisik orang yang belajar, misalnya sehat atau tidaknya badan, ini jelas akan mempengaruhi aktivitas belajar dan faktor psikologi, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang seperti motivasi, bakat, perhatian, kecerdasan, percaya diri, disiplin pada diri sendiri dan ingatan seseorang.¹²⁴

1. Faktor pendukung

a. Peran Orang tua dan Guru

Berdasarkan fakta lapangan yang dipaparkan guru disana kepada peneliti bahwa peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa sangat berpengaruh besar terutama dalam mengontrol, membimbing dan memberikan dukungan motivasi kepada siswa. kerja sama yang efektif antara orang tua dan guru begitu penting sebagai peran kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Sementara peneliti memperoleh informasi melalui ungkapan Bapak Arief Gunawan selaku guru pengampu kelas XI mengungkapkan bahwa :

“Kami selaku guru selalu menghimbau kepada orang tua agar selalu mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an dan menasehati kepada anaknya ketika sedang lengah agar selalu belajar khususnya Al-Qur'an”.¹²⁵

¹²⁴ Sumardi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 24.

¹²⁵ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 6 Juni 2022

Hal senada juga disampaikan dari hasil wawancara dengan Dita siswi kelas XI bahwa:

“Selain membaca Al-Qur’an di sekolah, saya juga membaca di rumah karena orang tua selalu mengajak mengaji kalo sehabis sholat maghrib”.¹²⁶

Fenomena lapangan diatas dalam penerapan strategi guru disana, selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah Nashi Ulwan dalam bukunya pendidikan anak dalam islam, peran orang tua atau guru memiliki beberapa pokok-pokok tugas dan tanggung jawab yaitu: tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan rasio (akal).¹²⁷ Berdasarkan uraian diatas bahwa guru dan orang tua menjadi sumber pendukung bagi perkembangan minat siswa dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu orang tua dan guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan iman kepada setiap siswa agar mereka memahami iman dengan sempurna dan baik, kemudian bertanggung jawab dalam membentuk moral siswa yang baik secara ucapan maupun perbuatan dan bertanggung jawab terhadap kondisi fisik mereka supaya sehat dan bugar serta bertanggung jawab terhadap perkembangan akal setiap siswa. Sehingga dengan adanya peran dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat mengontrol perkembangan siswa terutama dalam membaca Al-Qur’an.

¹²⁶ Dita Sabela di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 7 Juni 2022.

¹²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, cet.ke 3, jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani,2002), hal. 165-435.

b. Motivasi untuk meningkatkan minat siswa

Berdasarkan curahan hati Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI menyatakan bahwa :

“Saya melihat bahwa siswa merasa antusias ketika saya berikan motivasi mengenai manfaat belajar tentang Al-Qur’an dan membacanya walaupun memang ada yang tergolong kurang antusias, namun sebagian besar senang”.¹²⁸

Fakta lapangan diatas sejalan seperti apa yang disampaikan oleh Mustofa siswa kelas XI SMAN Comal menyampaikan bahwa :

“Saya sangat senang belajar Al-Qur’an baik membaca atau menghafalnya, walaupun terkadang merasakan bosan tetapi yang selalu saya ingat itu pesan dari ibu, bahwa belajar Al-Qur’an termasuk membaca dan menghafal itu sangat berguna untuk dunia dan akhirat”.¹²⁹

Ungkapan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Arief Gunawan selaku Guru pengampu kelas XI menyatakan bahwa :

“Berdasarkan pengamatan saya bahwa faktor pendukung bagi siswa dalam membaca Al-Qur’an itu orang tua dan guru itu sendiri, karena selain ada wadah untuk belajar peran guru dan orang tua untuk memberikan motivasi dan nasehat sangat dibutuhkan”.¹³⁰

Sementara fenomena lapangan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹³¹ Motivasi intrinsik merupakan hasrat atau dorongan yang hadir pada individu

¹²⁸ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹²⁹ Muhammad Uwais Mustofa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 7 Juni 2022.

¹³⁰ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹³¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 178-204.

seseorang yang mampu memberikan dorongan untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang disenanginya, seperti halnya seseorang berminat untuk membaca Al-Qur'an karena perasaan senang. Motivasi Ekstrinsik merupakan hasrat atau dorongan yang hadir dari luar individu seseorang, seperti datang melalui dorongan dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Sehingga peneliti melihat berdasarkan fakta lapangan memang minat membaca Al-Qur'an siswa sangat dipengaruhi dengan adanya peran guru dan orang tua, begitu juga dengan adanya motivasi yang ditanamkan kepada siswa, sebab minat siswa mudah naik dan turun disitulah dibutuhkan peran guru dan orang tua untuk memberikan nasehat serta motivasi. Seperti misalnya guru memberikan ucapan motivasi, perbuatan yang dapat dicontoh oleh siswa begitupun orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, sebab apapun yang diberikan orangtua kepada anak akan membantu menjadikan anak berkembang dengan baik. Disisi lain kasih sayang orang tua terutama bapak sangat mempengaruhi bertumbuhnya jiwa keagamaan anak karena cerminan anak merupakan berawal dari bapaknya. Ini sesuai dengan teori menurut Jalaludin mengatakan apabila seorang bapak memberikan edukasi sikap dan norma yang baik, maka anak berhasrat mencontoh sikap dan norma yang baik tersebut.¹³² Misalnya pengaruh yang dapat penulis gambarkan adalah ketika orangtua menganjurkan anak agar selalu membaca, ini merupakan salah satu contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca Al-Qur'an dan selalu memberikan dorongan agar rajin

¹³² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 248.

membaca Al-Qur'an serta memberikan pemahaman akan hikmah membaca Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan temuan lapangan peneliti bahwa faktor yang menjadi hambatan bagi guru di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu di sekolah yang terbatas dan faktor lingkungan sosial.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI bahwa :

“Hambatan umum yang terjadi pada siswa ketika dalam mempelajari Al-Qur'an itu dari latar belakang mereka yang bermacam-macam, ada yang dirumah memang sudah belajar di TPQ atau dengan orang tuanya, dan ada juga yang memang mereka itu baru belajar ketika di sekolah sehingga membacanya masih terbata-bata”.¹³³

Pendapat diatas dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh

Mustofa siswa kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Jadi teman-teman saya ada yang sudah lancar dari rumah, ada yang belum lancar dan ada juga yang baru belajar, saya termasuk yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi saya akan terus belajar supaya bisa”.¹³⁴

Berdasarkan uraian diatas bahwa perbedaan karakter, pemahaman, minat dan pendidikan keagamaan siswa sangat berpengaruh tentunya ini menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi situasi yang dialami siswa baik secara internal maupun eksternal. Ini sesuai dengan pendapat Oemar

¹³³ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 6 Juni 2022.

¹³⁴ Muhammad Uwais Mustofa Alkautsar di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang, tanggal 7 Juni 2022.

Hamalik mengungkapkan beberapa pengaruh seseorang dari luar seperti pengaruh yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹³⁵ Lingkungan sekolah dapat meliputi teman sekolah, keadaan fasilitas sekolah, kemampuan guru yang terbatas. Kemudian lingkungan keluarga meliputi kurangnya perhatian orang tua dan anak, lingkungan masyarakat meliputi seperti keadaan sosial sebuah daerah.

Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan yang menjadi faktor penghambat merupakan adanya keterbatasan waktu di sekolah, mereka para guru mengatakan dalam menerapkan strategi membutuhkan banyak waktu untuk siswa agar lebih maksimal, namun dengan penuhnya kegiatan di sekolah dan juga banyaknya tugas guru menjadi tantangan bagi guru untuk memaksimalkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di sekolah.

Pendapat diatas sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Arief Gunawan selaku guru pengampu kelas XI menyatakan bahwa:

“Keterbatasan waktu menjadi penghambat bagi guru disini, sebab disekolah itu kan kegiatannya penuh ada pelajaran sekolah, ekstrakurikuler bermacam-macam jadi untuk kegiatan belajar Al-Qur'an sangat terbatas di sekolah khususnya sekolah negeri”.¹³⁶

Berdasarkan uraian diatas menggambarkan bahwa kondisi di lapangan mereka para guru memiliki aktivitas yang sangat padat, selain mengajar mata pelajaran yang diampu juga membina beberapa ekstrakurikuler di sekolah, upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa sangat terbatas

87. ¹³⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal

¹³⁶ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 6 Juni 2022

waktunya dan faktor inilah yang membuat hambatan tersendiri bagi guru dalam memaksimalkan strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat selanjutnya yang peneliti temukan sesuai fakta lapangan bahwa para guru menyampaikan adanya faktor lingkungan sosial, sebab pengaruh ini sangat besar juga bagi perkembangan siswa di sekolah terutama teman sebaya. Seperti misalnya siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, motivasi yang diberikan guru tidak dianggapi dengan bijak dan ada juga siswa yang belum aktif. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara dengan Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu kelas XI yang menyampaikan bahwa:

“Kami selalu mendukung dan membimbing siswa terutama dalam menyalurkan minat dan bakat siswa, melalui motivasi dan fasilitas yang ada namun masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan kami dan kurang aktif”.¹³⁷

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dita siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Kalo Bu guru sedang menyampaikan materi saya selalu memperhatikan tapi terkadang ada teman-teman yang mengobrol sendiri atau sibuk sendiri”.¹³⁸

Fenomena yang diungkapkan para guru diatas tadi, senada dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh mengemukakan teman mempunyai pengaruh besar apalagi disaat usia remaja mereka melalui kehidupan bersama dengan rasa ingin tahu yang tinggi dalam rangka mencari

¹³⁷ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 6 Juni 2022

¹³⁸ Dita Sabela di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 7 Juni 2022.

jati diri mereka, khususnya teman dekat dapat mempengaruhi minat kepada teman lain.¹³⁹

Berdasarkan uraian diatas bahwa para guru mempunyai hambatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa khususnya faktor lingkungan sosial, teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan minat siswa selain itu juga faktor internal atau dalam diri siswa itu sendiri ketika tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga terkesan menyepelkan nasehat atau motivasi guru. Tentunya guru membutuhkan terobosan dalam menghadapi beberapa hambatan yang sedang dihadapi supaya dapat mencapai keberhasilan dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di sekolah.

D. Solusi dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMA N 1

Comal

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dilapangan solusi yang guru lakukan disana, mereka melakukan beberapa tahapan berdasarkan situasi, kondisi dan toleransi. Para guru mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya yaitu berfokus kepada siswa yang memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, melalui ekstrakurikuler BTQ dan menyuruh siswa maju satu persatu ke depan sembari diberikan materi keislaman dan motivasi pentingnya membaca Al-Qur'an.

Sementara fakta yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara

¹³⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 263.

dengan Bapak Arief Gunawan selaku guru pengampu kelas XI mengungkapkan bahwa :

“Kami selalu memanggil satu persatu supaya lebih memahami diantara siswa yang lancar dan belum lancar sekaligus setoran hafalan surat-surat pendek, biasanya yang lancar atau belum lancar kami selalu berikan motivasi agar selalu belajar membaca Al-Qur’an biasanya pada saat ekstrakurikuler BTQ”.¹⁴⁰

Peneliti juga mendapatkan fakta lapangan dari ungkapan guru bahwa, upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menambah variasi strategi dan metode seperti menggunakan media pembelajaran berbentuk audio visual dalam bentuk video motivasi, pembelajaran menggunakan nada Al-Qur’an dan sebagainya yang bertujuan menambah semangat siswa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ramayulis bahwa hal yang perlu diperhatikan ketika dalam menentukan metode selayaknya guru wajib memperhatikan seperti menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menggunakan metode sesuai kemampuan dan pertumbuhan siswa, menggunakan metode yang berdasarkan sesuai kemampuan guru.¹⁴¹

Sementara peneliti juga mendapat curahan hati salah satu guru bahwa dalam menghadapi kondisi motivasi siswa yang terkadang naik dan turun, mereka bekerja sama dengan para orang tua supaya dapat lebih sering memperhatikan dan mengendalikan anak di rumah dalam bentuk nasihat yang tidak berlebihan agar lebih rajin, disiplin dan tekun dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu juga dibutuhkan adanya kasih sayang yang tulus, memberikan keteladanan yang baik dan pujian sebagai motivasi serta tidak

¹⁴⁰ Arief Gunawan di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang, tanggal 6 Juni 2022.

¹⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 111-112.

lupa mendoakan yang terbaik bagi anak. Sementara fakta di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod apabila ada siswa yang senang dengan membaca Al-Qur'an maka guru dapat mendukung dengan irama-irama atau lagu dalam Al-Qur'an supaya siswa lebih semangat. Seorang guru perlu memberikan dorongan khusus agar siswa tetap semangat dalam belajar dan memberi pengetahuan mengenai hikmah belajar Al-Qur'an serta memberikan variasi metode yang dikuasai.¹⁴²

Peneliti juga mendapatkan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan Ibu Chusnul Chotimah selaku guru pengampu menyatakan bahwa :

“iya mas yang namanya manusia kan kadang imanya naik kadang juga turun, ya peran kami selaku guru tidak bosan selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk siswa-siswi agar selalu membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat dalam sehari”.¹⁴³

Berdasarkan fenomena lapangan yang peneliti dapatkan mengenai usaha bagaimana solusi yang dilakukan oleh para guru di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler BTQ, menambah variasi strategi dengan media audio visual untuk meningkatkan minat siswa dan peran guru serta orang tua melalui pendekatan kasih sayang dan nasehat yang baik. Semua itu para guru lakukan agar tercapainya visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi terampil dalam berkarya peduli terhadap lingkungan dan berwawasan global dengan meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.

¹⁴² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 104.

¹⁴³ Chusnul Chotimah di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang Jaya, tanggal 6 Juni 2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang Para Guru mereka menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an Siswa kelas XI. Yaitu :

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang dengan membimbing siswa secara kelompok dan individu, mengadakan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan memberikan target hafalan surat-surat pendek kepada siswa.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang yaitu: kuatnya peran guru dan orang tua dalam memberikan motivasi, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru yaitu: adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu di sekolah, dan faktor lingkungan sosial.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang diantaranya melalui penyelenggaraan program ekstrakurikuler BTQ di sekolah, Menambah variasi metode pembelajaran dengan audio visual di kelas, dan pendekatan kasih sayang serta pemberian nasehat yang baik.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan tersebut terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Disarankan bagi pengelola sekolah agar dapat memberikan fasilitas yang memadai sebagai terobosan untuk pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media baru seperti elektronik atau audio visual supaya dapat menarik minat siswa dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.
2. Disarankan bagi guru bukan hanya menjadi pendidik saja, melainkan dapat memberikan teladan yang baik yang dapat membentuk karakter siswa-siswi yang berjiwa qur'ani terutama dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an supaya lebih baik lagi.
3. Disarankan kepada para siswa dan siswi yang berada di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang agar lebih memperhatikan dan menghayati motivasi yang diterima supaya dapat mengembangkan bakat dan minat baca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad M. 2021 *"Metode Membaca, Menghafal, Dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, Yogyakarta: Laksamana".
- Abdullah, Nashi Ulwan. 2002 *"Pendidikan Anak dalam Islam, cet.ke3, jilid 1, Jakarta: Pustaka Amani*.
- Abdulrahman, Abdul Khaliq. 200 *"Bagaimana Menghafal Al-Qur'an, Solo: Aqwam"*.
- Abudin, Nata. 2003 *"Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Islam "Cetakan 1. Bandung: Angkasa"*.
- Al-Albani, M. Nasruddin. 2007 *"Shahih Sunan Tirmidzi, Jakarta: Pustakazzam"*.
- Al-Asyqar, Umar sulaiman. 2014 *"Figh Islam : Sejarah Pembentukan dan Perkembangan, Jakarta: Akademika Pressido"*.
- Al-Bukhori. 2005 *"Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu, Mauqi"u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah"*.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2007 *"Studi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar"*.
- Amrullah, Fahmi. 2008 *"Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula, Jakarta: CV Artha Rivera"*.
- An-Nawawi, Imam. 2018 *"At-Tibyan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an Depok: Khazanah Fawa'id*.
- Arif, Mahmud. 2015 *"Tafsir Pendidikan : Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya, Yogyakarta: LKIS"*.
- As'ad, Humam. 1990 *"Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Yogyakarta: TIM Tadarus AMM"*.
- Bachtiar, Nurvadila. 2015 *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang," in Skripsi Program Studi Ilmu Tarbiyah IAIN Parepare (Parepare: Percetakan CITRA Parepare"*.
- Bayti, Fitria Nur. 2012 *"Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sanamul Ula Piyungan Bantul," in Skripsi Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga"*.
- Daradjat, Zakiah. 1995 *"Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara"*.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2013 *“Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta”.
- Eddin, Mujahidin. 2005 *“Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar”.
- Faizah, Nur. 2008 *“Sejarah Al-Qur’an*, Jakarta: CV Artha Rivera”.
- Ghufron, M. 2013 *“Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Teras”.
- Hamzah, Nurulhuda. 2017 *“Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa Kabupaten Pinrang*,” Skripsi Program Studi Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare Parepare: Percetakan CITRA Parepare.
- Ilham. 2019 *“Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Iqraa’dan Metode Bagdadiyah Pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang*,” in Skripsi Program Studi Ilmu Tarbiyah IAIN Parepare Parepare: Percetakan CITRA Parepare”.
- Imron, Ali. 1996 *“Kebijakan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara”.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011 *“Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cetakan II, Bandung: Remaja Rosdakarya”.
- Jalaluddin, 2004 *“Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada”.
- Jasa Ungguh Muliawan, 2015 *“Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada”.
- Kosmiyah, Indah. 2012 *“Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras”.
- Lexy J. Moelong, 2006 *“Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya”.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009 *“Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta”.
- Muhaimin. 2002 *“Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya”.
- Muhibbin, Syah. 2006 *“Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada”.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002 *“Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cetakan 25, Surabaya: Pustaka Progresif”.

- Munir, Ahmad. 1994 *"Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an"*, Jakarta: Rineka Cipta".
- Mutoha, Yasir. 2020 *"Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara,"* in Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Yogyakarta: UII Press".
- Narwoko. 2004 *"Sosiologi Teks dan Terapan"*, Jakarta: Kencana Media Group".
- Noor, Juliasnyah. 2011 *"Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah"*, Jakarta: Kencana".
- Noraine, Abu. 2003 *"Al-Qur'an Mukjizat yang Terbesar Nabi Muhammad SAW"*, Kuala Lumpur: Al-Hidayah".
- Oemar, Hamalik. 1991 *"Metode Belajar dan Kesulitan Belajar"*, Bandung: Tarsito".
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008 *"Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang"*, Jakarta: Erlangga".
- Purwanto, Ngalim. 2004 *"Psikologi Pendidikan"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2008 *"Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar"*, Jakarta: Bumi Aksara".
- Ramayulis. 2001 *"Metodologi Pengajaran Islam"*, Jakarta: Kalam Mulia".
- Raqib, Mohammad. 2009 *"Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat"*, Yogyakarta: LKIS".
- Ravi, Ranga Rao. 2004 *"Methods of Teacher Training"*, New Delhi: Discovery Publishing House".
- Rochman, Heri Gunawan Chaeru. 2011 *"Pengembangan Kompetensi kepribadian Guru, Cetakan I"* Bandung: Nuansa Cendekia".
- Rosihon, Anwar. 2012 *"Ulumul Al-Qur'an"*, Bandung: Pustaka Setia".
- Ruswandi. 2013 *"Psikologi Pembelajaran"*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera".
- Sa'adah, Dinar. 2017, *"Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs N Model Banda Aceh,"* Skripsi, Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Ar-Raniry Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry".
- Sabri, Ahmad. 2005 *"Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching"*, Jakarta: Quantum Teaching".

- Sabri, M. Alisuf. 1995 "*Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*".
- Sardiman, A.M. 2012 "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*".
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009 "*Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif, Jakarta: Kencana*".
- Shihab, M. Quraish. 1994 "*Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan Bandung: Mizan*".
- Sholehah, Riadlotus. 2011 "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang,*" in Skripsi, Program Studi Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: UIN Maliki Press.
- Slameto. 2010 "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta*".
- Sofyan S. Willis. 2009 "*Konseling Keluarga, Bandung: Alfabeta*".
- Sudirman. 2001 "*Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: Rajawali Press*".
- Sugiyono. 2005 "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", cetakan ke-25 Bandung, Alfabeta".
- Sukardi. 2011 "*Metodologi penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara*".
- Sukidin. 2002 "*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Insan Cendekia*".
- Sultan, Abdul Hamid. 2012 "*Al-Qur'an Untuk Hidupmu, Kemang Raya: Zaman*".
- Sumardi, Suryabrata. 1991 "*Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press*".
- Suriani. 2014 "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kabupaten Polman,*" in Skripsi Program Studi Ilmu Tarbiyah STAIN Parepare Parepare: Percetakan CITRA Parepare".
- Susanto, Ahmad. 2013 "*Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group*".
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta: Raja Wali Pers.
- Tayar, Yusuf. 1995 "*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta: Raja Grafindo Persada*".

Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. 1999 "*Al-Qur'an Karim Dan Tafsir* Yogyakarta: UII Press".

Wijayanto. 2006 "*Love Banget Sama Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Oasis".

Wilfridus Josephus Sabaraja Poerwadarmint. 1986 "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali".

Zarkasyi. 2003 "*Merintis Pendidikan TKA*, Bandung: Mizan".

Zawawie, Mukhlisoh. 2011 "*Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina".



LAMPIRAN

Lampiran I : Teks Wawancara

Wawancara untuk wakil kepala sekolah SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang

1. Berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai wakil/kepala sekolah?
2. Kapan SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang didirikan?
3. Bagaimana visi dan misi SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang ini ?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
7. Bagaimana pengaruh program baca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap minat baca Al-Qur'an siswa ?

Lampiran II : Teks Wawancara

Wawancara untuk guru di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Quran di sekolah ?
3. Bagaimana peran guru atau strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
4. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajari membaca Al-Qur'an ?

5. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an siswa ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an siswa ?
7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa ?
8. Apa saja fasilitas untuk mendukung minat baca Al-Qur'an siswa?

Lampiran III : Teks Wawancara

Wawancara untuk siswa kelas XI di SMAN 1 Comal Kabupaten Pematang

1. Apakah kamu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
2. Dimana pertama kali belajar membaca Al-Qur'an?
3. Apakah kamu senang untuk membaca Al-Qur'an setiap hari?
4. Apakah di sekolah ada program membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran ?
5. Apakah guru dan orang tua selalu memberikan motivasi agar membaca Al- Qur'an
6. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa belajar membaca Al- Qur'an ?
7. Apa saja fasilitas yang digunakan untuk membantu belajar membaca Al- Qur'an ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Lampiran IV: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 353/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 31 Maret 2022 M
28 Sya'ban 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Comal
Jl. Raya Ahmad Yani No.77, Balutan, Purwoharjo
Kec. Comal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah 52363
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD KAUTSAR AZHARI NOOR
No. Mahasiswa : 17422045
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Comal Kabupaten Pemalang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran V: Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
COMAL
Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77 Comal, Pemalang Kode Pos 52363 Telepon 0285-577190
Surat Elektronik smanegeri_1comal@yahoo.co.id Website www.sman1comal-pemalang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 072/589/2022

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

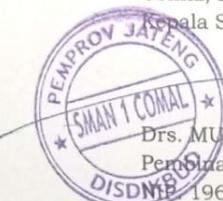
Nama : MUHAMMAD KAUTSAR AZHARI NOOR
NIM : 17422045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1
Universitas Islam Indonesia (UII)

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 4 juni 2022 di SMA Negeri 1 Comal dengan judul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-quran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 27 September 2022
Kepala Sekolah,

Drs. MURHONO, M.Pd.
Pengajar Tk. I
NIP. 19650302 199512 1 004



Lampiran VI : Foto Wawancara



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Arif Gunawan

(Dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 09.00-09.35 WIB, di SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang)



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Guru Chusnul Chotimah

(dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 08.15-08.45 WIB, di SMA N 1 Comal Kabupaten Pemalang)



Gambar 3 : Wawancara dengan Muhammad Uwais Mustofa

(Dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 09.30-09.45 WIB, di SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang)



Gambar 4 : Wawancara dengan Dita Sabela

(Dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 09.45-10.00 WIB, di SMA N 1 Comal Kabupaten Pematang)

Lampiran VII: Foto SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang



Gambar 1: foto Sekolah nampak depan (ketika Observasi Lapangan)



Gambar 2: foto Sekolah nampak dalam (ketika Observasi Lapangan)

Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Kautsar Azhari Noor
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 15 November 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat Rumah : Jl. Bima Dusun 3 Klegen, Kecamatan Comal,
Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
7. Telp/Hp : 089522511746
8. E-Mail : azhar.alqautzar@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Turmudzi, S.Ag
 - b. Ibu : Indah Aryani, S.Pd., M.Si.
 - c. Pekerjaan Ayah : Guru
 - d. Pekerjaan Ibu : Guru
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MI : SDN 1 Klegen, Tahun 2006-2011
 - b. SLTP / MTsN : MTs Muhammadiyah Pekajangan, Tahun 2011-2014
 - c. SMA / MAN : MA Muhammadiyah Pekajangan, Tahun 2014- 2017
 - d. Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun
masuk 2017

Yogyakarta, 21 September 2022

Yang Menyatakan



Muhammad Kautsar Azhari Noor

NIM. 17422045